




$$X'_{\frac{1}{2}} = \frac{-b \pm \sqrt{b^2 - 4ac}}{2a}$$

$$\tan A = \frac{\sin A}{\cos A}$$



$$g \frac{m_1 m_2}{r^2}$$

$$\sqrt{a^2 + b^2} = c$$


$$a^2 + b^2 = c^2$$

ASESMEN PEMBELAJARAN

Teori dan Praktik

Tim Penulis:

Rahmi Hayati | Ida Wahyu Wijayati | Feby Arief Nugroho
Muh Fajar Fazriansyah | Nurdini | Tri Hutami Wardoyo | Sutrisno Sadjji Evenddy
Nuzulira Janeusse Fratiwi | Syamsi Edi | Reina A. Hadikusumo | Ledy Nurlely
Taurinda Mahardiyanti | Raden Giovanni Ariantara | Veronika Asri Tandirerung
Santi Yudhawati Darmo | Ilin Suminar | Siti Pitrianti
Srie Faizah Lisnasari | Agustinus Talindong

Editor: Andri Cahyo Purnomo

ASESMEN PEMBELAJARAN

Teori dan Praktik

Rahmi Hayati
Ida Wahyu Wijayati
Feby Arief Nugroho
Muh Fajar Fazriansyah
Nurdini
Tri Hutami Wardoyo
Sutrisno Sadji Evenddy
Nuzulira Janeusse Fratiwi
Syamsi Edi
Reina A. Hadikusumo
Ledy Nurlely
Taurinda Mahardiyanti
Raden Giovanni Ariantara
Veronika Asri Tandirerung
Santi Yudhawati Darmo
Iin Suminar
Siti Pitrianti
Srie Faizah Lisnasari
Agustinus Talindong

ASESMEN PEMBELAJARAN

Teori dan Praktik

Tim Penulis:

Rahmi Hayati
Ida Wahyu Wijayati
Feby Arief Nugroho
Muh Fajar Fazriansyah
Nurdini
Tri Hutami Wardoyo
Sutrisno Sadji Evenddy
Nuzulira Janeusse Fratiwi
Syamsi Edi
Reina A. Hadikusumo
Ledy Nurlely
Taurinda Mahardiyanti
Raden Giovanni Ariantara
Veronika Asri Tandirerung
Santi Yudhawati Darmo
Iin Suminar
Siti Pitrianti
Srie Faizah Lisnasari
Agustinus Talindong

Editor : Andri Cahyo Purnomo, M.Pd., C.Ed.
Tata Letak : Asep Nugraha, S.Hum.
Desain Cover : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : x, 311
ISBN : 978-634-7021-40-3
Terbit Pada : Mei 2025
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2025 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul *Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang asesmen pembelajaran, mulai dari konsep dasar hingga aplikasi praktisnya di dunia pendidikan.

Asesmen pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar-mengajar. Melalui asesmen, guru dapat mengevaluasi efektivitas pembelajaran, memantau perkembangan siswa, serta mengidentifikasi kebutuhan dan potensi individu. Namun, seringkali implementasi asesmen masih terbatas pada aspek teknis semata tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip pedagogis yang mendasarinya. Oleh karena itu, buku ini dirancang untuk membantu para pendidik, calon guru, mahasiswa, dan pemerhati pendidikan dalam memahami dan menerapkan asesmen secara holistik.

Buku ini disusun dengan pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik. Bagian teori menyajikan landasan konseptual yang mendalam tentang asesmen, termasuk jenis-jenis asesmen, prinsip penyusunan instrumen, dan interpretasi hasil asesmen. Sementara itu, bagian praktik memberikan contoh-contoh konkret, studi kasus, serta langkah-langkah operasional yang dapat langsung diterapkan dalam kelas. Dengan kombinasi ini, diharapkan pembaca tidak hanya memahami asesmen secara teoretis tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara efektif.

Penyusunan buku ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada para kolega, rekan akademisi, dan praktisi pendidikan yang telah memberikan masukan dan saran berharga selama proses penulisan. Kami juga berterima kasih kepada keluarga dan tim penerbit yang telah mendukung secara moril maupun teknis sehingga buku ini dapat terbit.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan edisi-edisi mendatang. Semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan turut berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang luas dan menjadi salah satu pijakan menuju pendidikan yang lebih baik.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP DASAR ASESMEN PEMBELAJARAN	1
Latar Belakang Pentingnya Asesmen Dalam Pembelajaran.....	2
Tujuan dan Fungsi Asesmen.....	2
Peran Asesmen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan	3
Definisi Asesmen Menurut Para Ahli.....	3
Perbedaan Asesmen, Evaluasi, dan Pengukuran	4
Karakteristik Asesmen Pembelajaran	5
Tujuan dan Fungsi Asesmen.....	6
Peran Asesmen Dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan	8
Jenis-jenis Asesmen Dalam Pembelajaran.....	11
Pendekatan Dalam Asesmen Pembelajaran.....	13
Instrumen dan Teknik Asesmen.....	16
Desain dan Implementasi Asesmen	18
Refleksi dan Umpan Balik Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	19
Penggunaan Hasil Asesmen Untuk Perbaikan Pembelajaran ...	20
Tantangan dan Isu Dalam Asesmen Pembelajaran	20
Implikasi Asesmen Bagi Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran	23
Kesimpulan	24
Daftar Pustaka.....	26
Profil Penulis.....	27
BAB 2 PERBEDAAN ASESMEN, EVALUASI, DAN PENGUKURAN ...	28
Pendahuluan	29
Pengertian Pengukuran (<i>Measurement</i>).....	30
Pengertian Asesmen (<i>Assessment</i>)	30
Pengertian Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	31
Tabel Perbandingan Asesmen, Evaluasi, dan Pengukuran	31
Contoh Penerapan di Kelas	33
Urgensi Memahami Ketiganya Bagi Guru dan Mahasiswa Pendidikan	34
Kesimpulan.....	34

Daftar Pustaka.....	36
Profil Penulis.....	38
BAB 3 PRINSIP DAN JENIS ASESMEN PEMBELAJARAN	39
Pendahuluan	40
Prinsip-prinsip Fundamental Asesmen Pembelajaran.....	41
Asesmen Formatif dan Sumatif: Perbandingan dan Implementasi	42
Asesmen Autentik dan Berbasis Kinerja	43
Asesmen Portofolio dan Implementasinya	45
Asesmen Berbasis Teknologi <i>Digital</i>	46
Asesmen Diri dan Penilaian Sejawat.....	48
Kesimpulan.....	49
Daftar Pustaka.....	52
Profil Penulis.....	53
BAB 4 TEKNIK ASESMEN KOGNITIF	54
Pengertian dan Tujuan Asesmen Kognitif	55
Karakteristik Asesmen Ranah Kognitif	56
Jenis-jenis Teknik Asesmen Kognitif.....	57
Pengembangan Instrumen Asesmen Kognitif.....	59
Prinsip-Prinsip Dalam Pelaksanaan Asesmen Kognitif.....	60
Pemanfaatan Hasil Asesmen Kognitif Dalam Pembelajaran.....	62
Strategi Peningkatan Kualitas Asesmen Kognitif.....	64
Daftar Pustaka.....	66
Profil Penulis.....	67
BAB 5 TEKNIK ASESMEN AFEKTIF.....	68
Pendahuluan	69
Tujuan dan Fungsi Asesmen Afektif	69
Macam-macam Taksonomi Afektif.....	70
Prinsip Pelaksanaan Asesmen Afektif.....	74
Ragam Teknik Asesmen Afektif.....	76
Integrasi Asesmen Afektif Dalam Pembelajaran	79
Sumber: Diolah Penulis.....	79
Daftar Pustaka.....	80
Profil Penulis.....	81
BAB 6 TEKNIK ASESMEN PSIKOMOTORIK	82
Pendahuluan	83

Jenis-jenis Teknik Asesmen Psikomotorik	83
Tujuan Teknik Asesmen Psikomotorik	95
Kesimpulan	97
Daftar Pustaka	98
Profil Penulis	100
BAB 7 ASESMEN AUTENTIK	101
Pendahuluan	102
Definisi Asesmen.....	103
Karakteristik Utama Asesmen Autentik	104
Prinsip Dasar Asesmen Autentik.....	105
Jenis dan Bentuk Asesmen Autentik.....	107
Langkah-langkah Merancang Asesmen Autentik.....	109
Daftar Pustaka	111
Profil Penulis	113
BAB 8 VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN ASESMEN	114
Pendahuluan	115
Validitas Instrumen Asesmen	115
Reliabilitas Instrumen Asesmen.....	120
Daftar Pustaka	126
Profil Penulis	129
BAB 9 ANALISIS BUTIR SOAL	130
Pengertian Analisis Butir Soal	131
Analisis Butir Soal Dengan Metode Kualitatif	132
Analisis Butir Soal Dengan Metode Kuantitatif	132
Daftar Pustaka	150
Profil Penulis	151
BAB 10 ASESMEN BERBASIS KOMPETENSI.....	152
Pendahuluan	153
Beberapa Definisi Menurut Para Ahli	154
Pendekatan dan Implementasi Asesmen Berbasis Kompetensi.....	154
Prinsip-prinsip Asesmen Berbasis Kompetensi	155
Metode Asesmen Berbasis Kompetensi.....	157
Contoh Penerapan Dalam Kehidupan Nyata	157
Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi	158
Peran Teknologi Dalam Asesmen Berbasis Kompetensi	159

Hubungan Asesmen Berbasis Kompetensi Dengan Pendidikan Inklusif	160
Implementasi Dalam Pendidikan Tinggi	161
Kesimpulan	162
Daftar Pustaka	164
Profil Penulis	165
BAB 11 ASESMEN PORTOFOLIO	166
Pendahuluan	167
Landasan Teori dan Asesmen Portofolio	168
Prinsip Utama Penerapan Asesmen Portofolio	169
Perbedaan Antara Asesmen Portofolio dan Asesmen Tradisional.....	170
Jenis-jenis Portofolio.....	172
Komponen Utama Portofolio	173
Proses Implementasi Asesmen Portofolio.....	175
Daftar Pustaka	179
Profil Penulis	183
BAB 12 ASESMEN BERBASIS PROYEK.....	184
Pengertian Asesmen Berbasis Proyek.....	185
Tujuan Asesmen Berbasis Proyek	186
Karakteristik Asesmen Berbasis Proyek	186
Langkah-Langkah Pelaksanaan.....	187
Rubrik Asesmen Berbasis Proyek.....	190
Kelebihan dan Tantangan Asesmen Berbasis Proyek.....	192
Dampak Asesmen Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar ..	195
Daftar Pustaka	197
Profil Penulis	199
BAB 13 ASESMEN BERBASIS KINERJA	200
Pendahuluan	201
Desain Asesmen Kinerja	202
Penskoran Asesmen Kinerja.....	205
Mengevaluasi Validitas dan Keadilan Asesmen Kinerja	211
Psikometrik Lanjutan Dalam Asesmen Kinerja.....	213
Daftar Pustaka	216
Profil Penulis	219

BAB 14 ASESMEN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DAN TEKNOLOGI	220
Asesmen Pembelajaran.....	221
Teknologi Dalam Asesmen Pembelajaran	222
Perbandingan Asesmen Pembelajaran dengan Beberapa Platform.....	227
Daftar Pustaka.....	231
Profil Penulis.....	231
BAB 15 ASESMEN PEMBELAJARAN INKLUSIF	232
Pendahuluan	233
Tujuan dan Fungsi Asesmen Dalam Pembelajaran	234
Prinsip Pembelajaran Inklusif	235
Model Pembelajaran Inklusif	238
Bentuk dan Teknik Penilaian Dalam Pembelajaran Inklusif ..	241
Penilaian Kontemporer Salam Pembelajaran Inklusif.....	244
Manfaat Pembelajaran Inklusif	245
Daftar Pustaka.....	249
Profil Penulis.....	250
BAB 16 ASESMEN KURIKULUM MERDEKA.....	251
Apa Itu Kurikulum Merdeka?.....	252
Ciri Khas Dalam Asesmen Kurikulum Merdeka	253
Teknik dan Instrumen Penilaian	254
Numerasi dan Literasi	257
Daftar Pustaka.....	262
Profil Penulis.....	263
BAB 17 ASESMEN BERBASIS <i>HIGHER ORDER THINKING SKILLS</i> (HOTS)	264
Definisi <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	265
Karakteristik Berpikir Tingkat Tinggi	266
Urgensi Asesmen HOTS Dalam Pendidikan	266
Karakteristik Asesmen Berbasis HOTS	267
Jenis dan Bentuk Asesmen HOTS.....	269
Strategi Mengembangkan Instrumen Asesmen HOTS.....	270
Daftar Pustaka.....	272
Profil Penulis.....	273

BAB 18 ASESMEN PEMBELAJARAN ABAD 21.....	274
Pengertian Asesmen Dalam Pembelajaran Abad 21.....	275
Perbedaan Asesmen Tradisional dan Modern.....	276
Karakteristik Asesmen Abad 21	278
Implementasi Asesmen Abad 21	281
Daftar Pustaka.....	286
Profil Penulis.....	288
BAB 19 EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN.....	290
Pendahuluan	291
Pengertian Evaluasi	292
Program Pembelajaran	295
Tujuan Evaluasi Program Pembelajaran	296
Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran.....	298
Fungsi Evaluasi Pembelajaran.....	299
Pendekatan Evaluasi.....	303
Metode Evaluasi	304
Manfaat Evaluasi.....	305
Kesimpulan.....	306
Daftar Pustaka.....	309
Profil Penulis.....	311



BAB 1

KONSEP DASAR ASESMEN

PEMBELAJARAN

Rahmi Hayati, M.Pd.
Universitas Almuslim



Latar Belakang Pentingnya Asesmen Dalam Pembelajaran

Asesmen dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat vital sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Asesmen tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga berfungsi sebagai alat diagnostik untuk memahami kebutuhan belajar individu, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik. Dalam konteks pembelajaran modern, asesmen juga menjadi instrumen penting untuk memastikan ketercapaian kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses. Oleh karena itu, asesmen perlu didesain sedemikian rupa agar mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan belajar peserta didik. Di era kurikulum merdeka dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), asesmen dituntut untuk lebih adaptif, kontekstual, dan bersifat formatif yang memberikan umpan balik berkelanjutan.

Tujuan dan Fungsi Asesmen

Tujuan utama asesmen adalah untuk memperoleh informasi akurat tentang proses dan hasil belajar siswa. Informasi ini kemudian digunakan untuk berbagai kepentingan, baik oleh guru, siswa, maupun pihak sekolah. Guru memanfaatkannya untuk merancang perbaikan pembelajaran, siswa dapat menggunakannya untuk refleksi diri, dan sekolah menggunakannya sebagai dasar kebijakan akademik.

Fungsi asesmen secara umum terbagi ke dalam beberapa kategori. Pertama, fungsi formatif, yaitu untuk memantau proses pembelajaran dan memberikan umpan balik agar siswa dapat memperbaiki performa belajar mereka. Kedua, fungsi sumatif, yang digunakan untuk menentukan pencapaian belajar pada akhir suatu periode.

Ketiga, fungsi diagnostik, yang membantu mengidentifikasi kesulitan atau hambatan dalam proses belajar. Keempat, fungsi penempatan, yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam kelompok atau program belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

Ketiga, asesmen dapat menjadi penghubung antara pembelajaran formal dan nonformal, antara dunia sekolah dengan dunia nyata. Dengan menggunakan asesmen autentik, seperti proyek, portofolio, atau tugas berbasis masalah, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Ini memperkuat keterkaitan antara kompetensi kurikulum dengan tantangan nyata di masyarakat.

Keempat, asesmen berperan dalam penguatan budaya belajar reflektif dan kolaboratif. Ketika guru dan siswa sama-sama memaknai asesmen sebagai proses belajar, bukan sekadar penghakiman nilai, maka akan tercipta budaya belajar yang sehat dan berkelanjutan. Umpan balik dari asesmen menjadi alat refleksi bagi semua pihak untuk terus berkembang dan berinovasi dalam praktik pendidikan.

Akhirnya, dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, asesmen menjadi instrumen penting untuk menjaga akuntabilitas sistem pendidikan, sekaligus alat diagnosis untuk peningkatan mutu. Program asesmen berskala besar seperti AKM dan Survei Karakter, jika dimaknai secara tepat, dapat memberi kontribusi besar dalam merancang intervensi kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis bukti. Dengan demikian, asesmen tidak hanya penting dalam konteks kelas, tetapi juga berdampak luas terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan.

Guru, sekolah, dan pemerintah perlu bekerja sama dalam membangun sistem asesmen yang adil, relevan, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Hanya dengan asesmen yang berkualitas, pendidikan dapat menjadi gerbang menuju transformasi manusia dan peradaban.

Kesimpulan

Asesmen pembelajaran merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Lebih dari sekadar alat pengukur hasil belajar, asesmen berfungsi sebagai wahana refleksi, instrumen pengambilan keputusan, serta media pengembangan pembelajaran yang bermakna.

Dalam era pendidikan modern yang menekankan pendekatan holistik, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik, peran asesmen menjadi semakin kompleks dan strategis. Berbagai pendekatan asesmen telah berkembang dari yang bersifat tradisional hingga alternatif, dari berbasis produk hingga berorientasi proses, dari format tertulis hingga berbasis teknologi.

Guru, sebagai aktor utama di ruang kelas, memiliki tanggung jawab besar dalam mendesain, mengimplementasikan, dan menginterpretasikan asesmen secara profesional dan etis. Dalam praktiknya, asesmen harus menjunjung tinggi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, keadilan, serta fleksibilitas dalam menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan belajar siswa.

Isu-isu kontemporer seperti bias asesmen, keterbatasan asesmen daring, hingga kesulitan mengukur kompetensi abad ke-21 menunjukkan bahwa asesmen bukanlah proses yang netral dan bebas tantangan. Sebaliknya, ia menuntut refleksi kritis, inovasi pedagogis, dan kepekaan sosial dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang utuh tentang konsep, prinsip, jenis, pendekatan, serta instrumen asesmen sangat penting bagi siapa pun yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2021). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2020). *Penilaian Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, M. (2023). *Model dan Metode Penilaian Autentik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, D. N. (2022). *Penilaian Pembelajaran di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kunandar. (2020). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2021). *Sukses Mengembangkan Instrumen Penilaian Autentik*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2020). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rustaman, N. Y. (2020). *Strategi Pembelajaran Dan Asesmen Dalam Pembelajaran Sains Berbasis Inkuiri*. Bandung: UPI Press.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berbasis Hasil Asesmen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2020). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, A. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wina, S. (2022). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zainul, A., & Nasution, A. (2021). *Asesmen Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.


PROFIL PENULIS



Rahmi Hayati, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Pendidikan matematika dimulai pada tahun 2006 lalu. Hal tersebut menjadikan penulis pada tahun 2007 masuk ke jurusan S1 Pendidikan Matematika Universitas Syiah Kuala dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan Magister Pendidikan Matematika Juga di Universitas Syiah Kuala pada tahun 2012 dan lulus tahun 2016. Pada Saat ini 2022-sekarang penulis melanjutkan Program Doktor Pendidikan Dasar Di Universitas Negeri Medan. Saat ini penulis merupakan dosen tetap di Universitas Almuslim yang mengampu mata Kuliah di Prodi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penulis aktif menulis artikel yang di-*publish* di jurnal Nasional Terakreditasi dan jurnal Internasional. Baik di bidang pendidikan Umum maupun di Bidang Pendidikan Matematika. Penulis juga aktif mengikuti program penelitian yang didanai oleh Universitas Almuslim atau Hibah Internal Perguruan Tinggi dan Kemenristek Dikti. Penulis menaruh harapan agar buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambahkan wawasannya dan referensi terhadap penulis lain. Terima kasih yang tak terhingga kepada penerbit buku ini dan juga pembaca.

Email Penulis: hayatirahmi@yahoo.com.



BAB 2

PERBEDAAN ASESMEN, EVALUASI, DAN PENGUKURAN

Ida Wahyu Wijayati, M.M., M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pengertian Pengukuran (*Measurement*)

Pengukuran dalam konteks pendidikan merujuk pada proses kuantifikasi atribut atau karakteristik tertentu dari peserta didik menggunakan alat ukur yang terstandarisasi, seperti tes atau kuesioner, yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau skor (Faiz, et al., 2022).

Tujuan utama pengukuran adalah menyediakan data numerik yang objektif mengenai kemampuan atau karakteristik siswa sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut. Sebagai contoh, seorang siswa yang memperoleh skor 85 dari 100 pada tes matematika menunjukkan tingkat penguasaan materi tertentu. Pengukuran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian siswa secara objektif.

Dengan data kuantitatif yang diperoleh melalui pengukuran, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Selain itu, pengukuran juga membantu dalam menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan dasar untuk perbaikan di masa depan.

Pengertian Asesmen (*Assessment*)

Asesmen dalam konteks pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk memahami sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini tidak hanya berfokus pada pengukuran hasil belajar, tetapi juga pada pemberian umpan balik yang konstruktif guna mendukung perkembangan belajar siswa.

Menurut Levy-Feldman (2025), asesmen yang dirancang dengan baik memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta memperkuat prinsip keadilan dalam sistem pembelajaran. Hidayat et al. (2023) mengkategorikan asesmen menjadi tiga bentuk utama, yaitu: *Assessment for Learning*, *Assessment as Learning*, dan *Assessment of Learning*.

Assessment for Learning digunakan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan siswa. *Assessment as Learning* menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses

karakteristik dan tujuan yang berbeda. Pengukuran berfokus pada pengumpulan data kuantitatif dalam bentuk angka untuk menggambarkan capaian belajar siswa secara objektif.

Asesmen, di sisi lain, mencakup proses yang lebih luas dan holistik, digunakan tidak hanya untuk menilai hasil tetapi juga untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui umpan balik yang konstruktif. Evaluasi melibatkan analisis menyeluruh terhadap data pengukuran dan asesmen untuk menilai efektivitas suatu program atau strategi pembelajaran serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan pendidikan.

Memahami perbedaan mendasar ketiga istilah ini sangat penting bagi guru dan mahasiswa pendidikan. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang tepat sasaran, melakukan penilaian yang berorientasi pada kemajuan siswa, serta mengevaluasi praktik mengajar secara reflektif dan berkelanjutan.

Mahasiswa pendidikan sebagai calon pendidik juga perlu menguasai ketiga konsep ini sebagai bagian dari kompetensi profesional dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam konteks implementasi kurikulum saat ini, seperti Kurikulum Merdeka, integrasi pengukuran, asesmen, dan evaluasi menjadi semakin krusial.

Tanpa pemahaman yang menyeluruh dan kemampuan menerapkannya secara tepat, upaya untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, adil, dan berpihak pada murid akan sulit tercapai. Oleh karena itu, literasi terhadap ketiga konsep ini wajib dimiliki oleh setiap pendidik untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adom, D., Mensah, J. A., & Dake, D. A. (2020). Test, Measurement, And Evaluation: Understanding And Use Of The Concepts In Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 109–119. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20457>.
- Al-Worafi, Y. M. (2024). Assessment and Evaluation Methods: Overview. In *Handbook of Medical and Health Sciences in Developing Countries* (pp. 1–28). https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-74786-2_118-1.
- Faiz, Aiman; Putra, Nugraha Permana; Nugraha, F. (2022). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), dan Evaluasi (Evaluation) dalam Pendidikan. *Jurnal Education and Development Institute Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(3), 492–495. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3861>.
- Ganagalla, S. (2023). The Importance of Educational Evaluation in Ensuring Quality Teaching. *Research & Reviews: Research Journal of Educational Studies RRJES/*, 9(2), 9–11. <https://doi.org/10.4172/JES.9.2.004>.
- Hidayat, R., Sujadi, I., Siswanto, & Usodo, B. (2023). Description of Assessment: Assessment for Learning and Assessment as Learning on Teacher Learning Assessment. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(4), 653–661. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i4.59950>.
- Hurskaya, V., Mykhaylenko, S., Kartashova, Z., Kushevska, N., & Zaverukha, Y. (2024). Assessment and Evaluation Methods for 21st Century Education: Measuring What Matters. *Futurity Education*, 4(4), 4–17. <https://doi.org/10.57125/fed.2024.12.25.01>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>.
- Laila Laila, Alawiyah Nabila, & Eka Widyanti. (2024). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama*

Islam, 2(5), 252–262. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.536>.

Levy-Feldman, I. (2025). The Role of Assessment in Improving Education and Promoting Educational Equity. *Education Sciences*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/educsci15020224>.

Pastore, S. (2023). Teacher Assessment Literacy: A Systematic Review. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1217167>.

PROFIL PENULIS



Ida Wahyu Wijayati, M.M., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan dasar mendorongnya menempuh pendidikan sarjana di bidang Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP PGRI Madiun, lalu melanjutkan studi magister di bidang Manajemen Pendidikan di STIE Indonesia Malang. Demi memperkuat keilmuannya secara linier, penulis kembali meraih gelar Magister Pendidikan Dasar dari Universitas

Doktor Nugroho Magetan pada tahun 2023, dan saat ini sedang menempuh studi doktoral (S3) di bidang Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Yogyakarta. Sejak 2 Mei 2011, penulis mengabdikan sebagai dosen tetap di Universitas Doktor Nugroho Magetan dan aktif dalam pengajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat di bidang pendidikan dasar. Ia juga menjabat sebagai Kepala Pusat Informasi di universitas tersebut. Beberapa karya ilmiahnya telah memperoleh perlindungan Hak Cipta dari Kementerian Hukum dan HAM RI, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penulis berharap karyanya dapat memberi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Email Penulis: derrenpeb3@gmail.com.



BAB 3

PRINSIP DAN JENIS

ASESMEN PEMBELAJARAN

Feby Arief Nugroho, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Prinsip-prinsip Fundamental Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran berkualitas dibangun di atas fondasi prinsip-prinsip yang menjamin keberfungsian sebagai instrumen pengembangan kompetensi peserta didik. Validitas merupakan prinsip utama yang menjamin bahwa asesmen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga memberikan informasi yang akurat tentang pencapaian kompetensi yang ditargetkan.

(Adzkia et al., 2024) mengemukakan bahwa validitas tidak hanya berhubungan dengan ketepatan instrumen asesmen, tetapi juga mencakup interpretasi dan penggunaan hasil asesmen dalam konteks pembelajaran. Sementara itu, reliabilitas menjamin konsistensi dan kestabilan hasil asesmen tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak relevan.

Menurut (Arta, 2024), asesmen yang reliabel menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan konsisten meskipun dilakukan dalam kondisi atau waktu yang berbeda, sehingga keputusan pedagogis yang diambil berdasarkan hasil asesmen tersebut memiliki dasar yang kuat. Prinsip objektivitas mengharuskan asesmen dilakukan tanpa bias atau pengaruh subjektif dari penilai yang dapat mendistorsi hasil penilaian.

Implementasi prinsip ini memerlukan kriteria penilaian yang jelas serta proses moderasi yang melibatkan lebih dari satu penilai, terutama untuk asesmen yang bersifat kualitatif (Lestari, 2023). Prinsip komprehensivitas menuntut asesmen tidak hanya berfokus pada pengetahuan faktual, tetapi juga mencakup dimensi kognitif tingkat tinggi, keterampilan, sikap, dan nilai.

(Azizah, 2013) menegaskan bahwa asesmen komprehensif mengakomodasi berbagai modalitas belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan kompetensinya melalui berbagai cara yang sesuai dengan kecerdasan majemuk mereka. Prinsip edukatif menekankan bahwa asesmen harus memberikan manfaat pedagogis, bukan sekadar menghasilkan skor atau label.

Asesmen edukatif memotivasi siswa untuk belajar lebih baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong refleksi diri (Baruta, 2023). Prinsip berkesinambungan menjamin bahwa

dalam proses evaluasi, mengembangkan keterampilan metakognitif dan kapasitas evaluatif yang esensial untuk pembelajaran sepanjang hayat.

Masa depan asesmen pembelajaran terletak pada integrasi harmonis berbagai pendekatan yang memaksimalkan kekuatan masing-masing sambil meminimalkan keterbatasannya. Sistem asesmen yang komprehensif mengkombinasikan berbagai modalitas secara purposeful untuk menciptakan gambaran holistik tentang perkembangan dan pencapaian siswa. Dengan pendekatan yang seimbang dan sistematis, asesmen dapat mentransformasi praktik pendidikan dari sekadar transmisi pengetahuan menjadi pengembangan kompetensi yang bermakna dan berkelanjutan dalam era kompleksitas dan perubahan yang semakin cepat.

Daftar Pustaka

- Adzkia, U., Jl, A., Paneh, T., Korong, N., Kuranji, K., & Padang, K. (2024). *Asesmen dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya* Natasya Lady Munaroh Mengumpulkan Informasi Guna Membuat Keputusan Yang Tepat Terkait Siswa, *Kurikulum*, 3(3), 281–297.
- Agustianti, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvani, A. I., Handayani, D. Y., Hamdani, D., & Amarulloh, R. R. (2022). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Tohar Media.
- Arta, G. Y. (2024). *Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi*. 3(3).
- Azizah, N. (2013). *Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Penerbit P4I.
- Darwin, D. (2023). *Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA*. 12(2), 25–36.
- Lestari, I. D. (2023). *Pelatihan pelaksanaan asesmen pembelajaran sesuai kurikulum merdeka*. 3(3), 22–26.
- Martatiyana, D. R., & Madani, F. (2023). *Penerapan Asesmen Autentik dalam Praktikum IPA Di Sekolah Dasar*. 6(4), 1741–1760. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7291>.
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.
- Wijaya, S., Supena, A., & Yufiarti. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 347–357. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4592>.
- Zuhro, N. S., Elok, U., Rasmani, E., Fitrianingtyas, A., Nurjanah, N. E., & Winarji, B. (2023). *Penerapan KSE Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta*. 7(4), 4937–4945. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4991>.

PROFIL PENULIS



Feby Arief Nugroho, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan dasar tumbuh seiring dengan latar belakang akademik dan profesionalnya sebagai pendidik. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Terbuka dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada tahun 2014. Semangatnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak-anak sekolah dasar membawanya melanjutkan studi Magister pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar di Universitas Doktor Nugroho Magetan, yang diselesaikannya pada tahun 2023 dengan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Saat ini, penulis aktif sebagai dosen tetap di Program Studi S1 PGSD Universitas Doktor Nugroho Magetan, dengan keahlian pada bidang media pembelajaran *digital* dan inovasi teknologi Pendidikan. Fokus riset penulis meliputi penerapan teknologi *Augmented Reality* (AR) dan penguatan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS dan PPKn di Sekolah Dasar. Selain aktif meneliti, penulis juga telah memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) terkait inovasi media pembelajaran untuk mendukung pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar. Penulis percaya bahwa transformasi pendidikan dasar yang berkualitas harus ditopang oleh guru yang adaptif, inovatif, dan berbasis riset. Komitmennya dalam mendidik dan meneliti menjadi kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Email Penulis: nugrohofeby@gmail.com.




BAB 4

TEKNIK ASESMEN

KOGNITIF

Muh Fajar Fazriansyah, S.Pd., M.Si.P.
Universitas Cipasung Tasikmalaya



Pengertian dan Tujuan Asesmen Kognitif

Asesmen kognitif merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik, yang mencakup aktivitas mental seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan pengetahuan baru.

Dalam konteks pembelajaran, asesmen ini berfokus pada ranah kognitif sebagaimana dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl (2001), yang menyusun ulang taksonomi Bloom menjadi enam level berpikir yang berjenjang, mulai dari *remembering* hingga *creating*. Ranah ini menjadi dasar penting dalam merancang instrumen penilaian yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Nitko dan Brookhart (2014), asesmen kognitif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi, tetapi juga untuk mendukung proses belajar-mengajar secara berkelanjutan. Instrumen asesmen kognitif dapat berupa soal pilihan ganda, isian, uraian, proyek, studi kasus, ataupun tugas pemecahan masalah yang dirancang untuk mengukur baik kemampuan dasar maupun keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Tujuan utama dari asesmen kognitif untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi capaian belajar siswa dalam aspek kognitif. Pertama, asesmen ini digunakan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, serta menilai sejauh mana mereka mampu memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari (Brookhart, 2010). Kedua, asesmen kognitif memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa dan guru. Seperti yang dikemukakan oleh Black dan Wiliam (1998), umpan balik yang diperoleh dari hasil asesmen sangat penting membantu siswa memperbaiki proses belajarnya dan membantu guru memperbaiki strategi pembelajaran. Ketiga, asesmen kognitif berperan mendukung pengambilan keputusan pembelajaran, seperti penentuan kebutuhan remedial atau pengayaan. Keempat, hasil asesmen dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar melalui perbaikan metode, media, dan pendekatan yang digunakan (Popham, 2011). Terakhir, asesmen ini juga bertujuan untuk mendorong pengembangan *higher order thinking skills* (HOTs), yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0.

(2010) menyarankan penggunaan berbagai teknik asesmen untuk menangkap beragam gaya belajar dan cara berpikir siswa.

4. Pengembangan Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur memudahkan guru dalam mengevaluasi jawaban siswa secara adil dan objektif. Rubrik juga membantu siswa memahami kriteria keberhasilan yang diharapkan. Penggunaan rubrik meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam proses penilaian (Stiggins, 2005).

5. Penerapan Asesmen Formatif Secara Berkala

Asesmen formatif yang dilakukan secara teratur selama proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar karena memberikan umpan balik yang cepat dan tepat. Menurut Black dan Wiliam (1998), asesmen formatif adalah salah satu strategi paling efektif untuk mendorong perbaikan belajar siswa dan membantu guru menyesuaikan strategi pengajarannya.

6. Pemanfaatan Teknologi Asesmen

Teknologi *digital* memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas asesmen, mulai dari pembuatan soal interaktif, pelaksanaan ujian online, hingga analisis data hasil belajar. *Platform* asesmen digital juga memungkinkan diferensiasi dan personalisasi dalam penilaian (Redecker, 2017).

7. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Strategi penting lainnya adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan asesmen berbasis kompetensi, *workshop* pengembangan soal HOTS, dan forum berbagi praktik baik. Investasi pada pengembangan kapasitas guru akan berdampak langsung pada kualitas asesmen yang mereka merancang dan melaksanakan.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten dan terintegrasi, kualitas asesmen kognitif dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini tidak hanya akan memperbaiki proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai capaian dan potensi kognitif peserta didik.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives: Complete Edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and Classroom Learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Brookhart, S. M. (2010). *How To Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom*. Ascd.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational Assessment of Students (7th ed.)*. Pearson Higher Ed.
- Popham, W. J. (2011). *Classroom Assessment: What Teachers Need To Know (6th ed.)*. Pearson.
- Redecker, C. (2017). European Framework For The Digital Competence of Educators: DigCompEdu. *Publications Office of the European Union*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2760/159770>
- Stiggins, R. J. (2005). *Student-Involved Assessment For Learning*. Pearson Merrill Prentice Hall.

PROFIL PENULIS



Muh Fajar Fazriansyah, S.Pd., M.Si.P.

Penulis lahir di Tasikmalaya pada tanggal 24 Mei 1996. Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dimulai tahun 2014 silam. Hal tersebut membuat penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan sarjana di program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi dan berhasil lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan magister di program studi Pengajaran Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Bandung dan berhasil lulus pada tahun 2020. Pengalaman kerja penulis pada bidang pendidikan dimulai pada tahun 2018 setelah lulus S1 sebagai pendidik di SMK Perjuangan Tasikmalaya kurang lebih selama 6 bulan, sebelum akhirnya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan S2. Setelah lulus S2 penulis kembali mengabdikan sebagai pendidik di SMK Bina Putera Nusantara yang ada di Tasikmalaya kurang lebih selama 2 tahun. Sedangkan pada saat ini penulis aktif sebagai dosen di program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cipasung Tasikmalaya. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian dan menulis artikel di bidang pendidikan.

Email Penulis: muhfajarfazriansyah@uncip.ac.id.




BAB 5

TEKNIK ASESMEN

AFEKTIF

Nurdini, M.Pd.
Universitas Pendidikan Indonesia



Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga mencakup pengembangan domain afektif siswa. Aspek afektif mencakup sikap, nilai, minat, motivasi, serta karakter yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku sosial.

Dalam kerangka kurikulum dan tantangan pembelajaran abad ke-21, asesmen afektif memiliki peran strategis sebagai bagian dari upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang unggul secara intelektual sekaligus berkarakter kuat. Asesmen afektif seringkali belum mendapat perhatian yang seimbang dibandingkan dengan asesmen kognitif. Pemahaman yang kuat mengenai prinsip dan teknik asesmen afektif sangat diperlukan agar guru dapat mengembangkan instrumen penilaian yang sah dan andal.

Asesmen afektif bukan hanya sebagai alat pengukur, melainkan juga sebagai sarana pembinaan dan penguatan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Guru yang mampu melaksanakan asesmen afektif secara tepat akan lebih efektif dalam memantau perkembangan sikap siswa, memberikan umpan balik konstruktif, serta mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran.

Bab ini akan membahas secara komprehensif mengenai tujuan, fungsi, macam-macam taksonomi, prinsip, ragam teknis dan analisis data asesmen efektif serta integrasi asesmen afektif dalam pembelajaran.

Tujuan dan Fungsi Asesmen Afektif

Asesmen afektif memiliki peran penting dalam mengukur aspek-aspek non-kognitif dari diri siswa, terutama yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, motivasi, empati, dan tanggung jawab.

Aspek-aspek tersebut tidak hanya menunjang keberhasilan belajar, tetapi juga menjadi landasan dalam pembentukan karakter siswa sebagai individu dan anggota masyarakat. Dalam praktik pendidikan, asesmen afektif membantu pendidik mengetahui sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai positif yang ditanamkan melalui proses pembelajaran.

Tabel 5.3: Ragam Teknik Asesmen Afektif

No	Teknik Asesmen	Deskripsi	Teknik Analisis Data	Kelebihan dan Kekurangan
1	Observasi Sikap	Mengamati perilaku siswa dalam situasi nyata menggunakan instrumen (lembar observasi, <i>checklist</i> , rubrik).	Skoring dengan <i>checklist/rating scale</i> ; rubrik deskriptif.	Kelebihan: Menggambarkan sikap secara kontekstual dan alami. Kekurangan: Berpotensi subjektif jika tidak dibantu instrumen yang jelas.
2	Jurnal Refleksi	Siswa mencatat pengalaman, perasaan, dan sikap yang dirasakannya selama proses belajar.	Koding tematik; interpretasi naratif; refleksi berdasarkan indikator.	Kelebihan: Menggali sikap yang tidak tampak langsung. Kekurangan: Memerlukan waktu dan kemampuan refleksi siswa.
3	Angket/ Kuesioner Sikap	Menggunakan skala (misalnya skala <i>Likert</i>) untuk mengukur pandangan atau sikap siswa terhadap suatu hal.	Skoring dan penghitungan rata-rata; kategorisasi skor	Kelebihan: Efisien untuk banyak responden. Kekurangan: Bergantung pada kejujuran dan kejelasan item.
4	Wawancara atau Diskusi Terpandu	Tanya jawab untuk mengeksplorasi alasan dan sikap siswa terhadap topik atau pengalaman tertentu.	Koding naratif; tematik; penarikan makna berdasarkan respons.	Kelebihan: Menghasilkan data yang dalam dan kontekstual Kekurangan: Membutuhkan waktu dan keterampilan komunikasi

No	Teknik Asesmen	Deskripsi	Teknik Analisis Data	Kelebihan dan Kekurangan
5	Penilaian Diri (<i>Self-assessment</i>)	Siswa menilai sikapnya sendiri berdasarkan kriteria tertentu.	Skoring berdasarkan rubrik; perbandingan dengan observasi guru.	Kelebihan: Mendorong kesadaran dan tanggung jawab diri. Kekurangan: Cenderung subjektif tanpa pembimbingan
6	Penilaian Teman Sejawat	Kumpulan dokumen yang menunjukkan perkembangan sikap (jurnal, tugas, dokumentasi proyek, dan lain-lain.).	Skoring skala dan triangulasi dengan data guru.	Kelebihan: Menumbuhkan empati dan keterampilan memberi umpan balik. Kekurangan: Rawan konflik atau bias jika tidak dibimbing
7	Portofolio Afektif	Kumpulan dokumen yang menunjukkan perkembangan sikap.	Analisis dokumen; refleksi naratif; rubrik portofolio.	Kelebihan: Memberikan gambaran longitudinal dan mendalam. Kekurangan: Memerlukan dokumentasi rapi dan konsisten.
8	Studi Kasus	Pengkajian mendalam terhadap sikap satu atau beberapa siswa dalam konteks tertentu.	Koding naratif; deskripsi longitudinal.	Kelebihan: Memahami perilaku siswa secara mendalam dan personal. Kekurangan: Tidak dapat diterapkan ke seluruh siswa.

Sumber: Diolah Penulis.

Integrasi Asesmen Afektif Dalam Pembelajaran

Asesmen memiliki posisi penting dalam pendidikan karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter, nilai, dan sikap siswa. Agar penilaian afektif menjadi bermakna dan tidak bersifat artifisial, pelaksanaannya perlu diintegrasikan secara alami ke dalam proses pembelajaran, bukan dilakukan secara terpisah di luar konteks kegiatan belajar.

Integrasi ini memungkinkan guru menilai sikap siswa dalam situasi otentik, seperti ketika siswa berdiskusi, bekerja sama, menyelesaikan tugas, atau menanggapi suatu isu. Dengan demikian, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan sikap siswa, sekaligus menjadikan proses penilaian bagian dari pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Terdapat beberapa momen strategis dalam pembelajaran yang dapat dijadikan titik integrasi asesmen afektif. Poin-poin tersebut tersebar dalam komponen utama pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan inti, dan penutup. Guru yang menyisipkan indikator afektif sejak awal, merancang aktivitas yang memunculkan perilaku sikap, serta mengajak siswa melakukan refleksi, telah menjalankan asesmen afektif secara terintegrasi.

Tabel 5.4: Integrasi Asesmen Afektif Dalam Pembelajaran

Komponen Pembelajaran	Contoh Integrasi Afektif
Tujuan Pembelajaran	Menambahkan tujuan afektif seperti “menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kerja kelompok”.
Kegiatan Pembuka	Guru memancing kesadaran sikap melalui pertanyaan pemantik seperti: <i>“Apa pentingnya bersikap terbuka saat berdiskusi?”</i>
Kegiatan Inti	Guru mengamati sikap siswa saat diskusi, kolaborasi, atau pengambilan keputusan dalam proyek.
Penutup	Siswa menuliskan refleksi atau mengisi penilaian diri terkait sikap selama pembelajaran.

Sumber: Diolah Penulis.

Daftar Pustaka

- Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL). (n.d.). *What is the CASEL framework?* CASEL. <https://casel.org/fundamentals-of-sel/what-is-the-casel-framework/> (Diakses pada 10 April 2025).
- De Villiers, R., Scott-Kennel, J., & Larke, R. (2016). Principles of Effective E-Assessment: A Proposed Framework. *Journal of International Business Education*, 11, 65–92.
- Frye, K. E., Boss, D. L., Anthony, C. J., Du, H., & Xing, W. (2024). Content Analysis Of The CASEL Framework Using K–12 state SEL standards. *School Psychology Review*, 53(3), 208–222.
- Homant, R. J. (1984). On The Role of Values In Correctional Education. *Journal of Correctional Education*, 8–12.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives* (Vol. 2). David McKay Company.
- Nurdini, N., Suhandi, A., Ramalis, T., Samsudin, A., Fratiwi, N. J., & Costu, B. (2020). Developing Multitier Instrument of Fluids Concepts (MIFO) to Measure Student's Conception: A Rasch Analysis Approach. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6).
- Ross, K. M., & Tolan, P. (2018). Social And Emotional Learning In Adolescence: Testing The CASEL Model In A Normative Sample. *The Journal of Early Adolescence*, 38(8), 1170–1199.
- Valdez-García, J. E., Cabrera, M. V. L., & Barrientos, E. R. (2017). Principles of Assessment And Effective Feedback. *Annals of Eye Science*, 2(7), 42.

PROFIL PENULIS



Nurdini, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Fisika, mulai tumbuh sejak Sekolah Menengah. Ketertarikan ini mendorong penulis untuk meraih gelar di Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Fisika (S1) pada tahun 2018 dan melanjutkan studi hingga meraih gelar Magister (S2) di universitas yang sama pada tahun 2020. Penulis saat ini juga berprofesi sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Fisika UPI, di mana ia aktif mengajar dan mengembangkan bahan ajar yang berfokus pada inovasi pendidikan.

Penulis memiliki kepakaran dalam Reduksi Didaktik Bahan Ajar Fisika, sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menyederhanakan konsep-konsep fisika yang kompleks agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Sebagai penulis dan akademisi, penulis telah menghasilkan empat buku yang fokus pada pengembangan bahan ajar. Salah satu karya penulis adalah Buku Proyek IPAS untuk Siswa SMK Kelas X, yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan alam secara aplikatif. Penulis selalu berupaya menghadirkan materi yang mudah dipahami dan relevan, dengan menggabungkan teori dan praktik untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Melalui buku-buku ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, membantu siswa berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Email Penulis: nurdini@upi.edu.



BAB 6

TEKNIK ASESMEN

PSIKOMOTORIK

Tri Hutami Wardoyo, M.Ed.
Universitas Negeri Semarang



Pendahuluan

Asesmen psikomotorik merupakan salah satu aspek penting dalam evaluasi perkembangan individu, terutama dalam konteks pendidikan dan pelatihan.

Teknik asesmen ini berfokus pada pengukuran kemampuan fisik dan keterampilan motorik seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu. Psikomotorik mencakup interaksi antara proses mental dan aktivitas fisik, yang melibatkan koordinasi antara pikiran dan tubuh.

Teknik asesmen psikomotorik bertujuan untuk menilai seberapa baik individu dapat melaksanakan tindakan yang melibatkan keterampilan motorik, seperti keterampilan fisik, ketangkasan, dan kecepatan.

Jenis-jenis Teknik Asesmen Psikomotorik

Asesmen psikomotorik adalah proses evaluasi yang mengukur keterampilan motorik individu, baik yang berkaitan dengan koordinasi fisik maupun kontrol mental dalam aktivitas fisik.

Berikut ini adalah penjelasan lebih mendalam mengenai jenis-jenis teknik asesmen psikomotorik, langkah-langkah implementasi, kelebihan, kelemahan, serta contoh nyata untuk masing-masing jenis asesmen. Ada beberapa teknik asesmen psikomotorik yang sering digunakan, antara lain:

1. Tes Praktik

Tes praktik adalah teknik asesmen yang paling umum digunakan untuk menilai keterampilan motorik. Dalam tes ini, individu diminta untuk melakukan tugas tertentu yang menuntut keterampilan fisik, seperti membuat suatu karya, bermain alat musik, atau melakukan kegiatan olahraga.

Hasil dari tes ini menggambarkan kemampuan individu dalam melakukan tugas yang bersifat fisik dengan menggunakan berbagai keterampilan motorik halus dan kasar (Gagne, 2002). Kelebihan Tes Praktik:

- a. Evaluasi Langsung Kemampuan Fisik: tes praktik memungkinkan pengamat untuk menilai kemampuan individu secara langsung dalam melakukan tugas yang memerlukan keterampilan fisik, memberikan gambaran yang lebih konkret dan realistis.

2. Mengevaluasi Proses Pembelajaran dan Penguasaan Keterampilan

Asesmen psikomotorik membantu pendidik atau pelatih dalam mengevaluasi sejauh mana individu telah menguasai keterampilan motorik tertentu dalam suatu proses pembelajaran. Dengan menggunakan asesmen ini, pengamat dapat menilai perkembangan keterampilan peserta, baik dalam tahap awal maupun lanjutan, serta memetakan area yang perlu lebih banyak latihan.

3. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Salah satu tujuan utama asesmen psikomotorik adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu dalam keterampilan motoriknya. Penilaian yang tepat dapat membantu mengetahui apakah seseorang memiliki keunggulan dalam keterampilan tertentu atau apakah ada aspek yang perlu dikembangkan lebih lanjut, seperti kecepatan, ketepatan, atau koordinasi.

4. Perancangan Program Pelatihan yang Efektif

Dengan informasi yang diperoleh dari asesmen psikomotorik, pelatih atau pendidik dapat merancang program pelatihan yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan individu. Program pelatihan ini dapat difokuskan pada penguatan aspek-aspek yang masih lemah, serta pengembangan keterampilan yang telah dikuasai dengan baik. Sebagai contoh, jika asesmen menunjukkan kelemahan dalam koordinasi tangan dan mata, maka latihan yang lebih intensif di area tersebut akan dirancang.

5. Meningkatkan Kinerja Individu Dalam Konteks Dunia Nyata

Asesmen psikomotorik juga bertujuan untuk memastikan bahwa individu dapat menerapkan keterampilan motoriknya dalam konteks dunia nyata atau situasi yang lebih nyata. Misalnya, dalam dunia medis, dokter atau perawat harus dapat mengaplikasikan keterampilan motorik yang tepat saat melakukan prosedur medis. Dalam hal ini, asesmen psikomotorik memastikan bahwa keterampilan tersebut bukan hanya dipelajari dalam kondisi terkendali, tetapi juga dapat diterapkan dengan baik dalam situasi yang lebih dinamis dan menuntut.

6. Mendukung Penilaian Berkelanjutan dan Perbaikan Diri

Teknik asesmen psikomotorik memberikan dasar yang solid untuk penilaian berkelanjutan. Dengan melakukan asesmen ini secara teratur, individu dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai dan area yang masih memerlukan peningkatan.

Hal ini memungkinkan peserta untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dengan kesadaran yang lebih tinggi mengenai area yang membutuhkan perhatian lebih.

Kesimpulan

Tujuan utama dari teknik asesmen psikomotorik adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan individu dalam menguasai keterampilan motorik, baik halus maupun kasar.

Dengan asesmen ini, pendidik dan pelatih dapat menilai sejauh mana individu menguasai keterampilan fisiknya dan memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan keterampilan lebih lanjut. Selain itu, asesmen psikomotorik sangat berguna dalam merancang program pelatihan yang lebih tepat sasaran dan efektif, memastikan bahwa individu dapat mencapai tingkat keterampilan yang optimal, dan mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam konteks dunia nyata.

Daftar Pustaka

- Adams, R. D. (2005). *Motor learning And Performance: From Principles To Applications* (6th ed.). Wadsworth Publishing.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Crowder, R. G. (1993). *Learning And Memory: A Comprehensive Reference*. Oxford University Press.
- Duffy, V. G. (2007). *Handbook of Human Factors And Ergonomics* (3rd ed.). Wiley.
- Fitts, P. M., & Posner, M. I. (1967). *Human Performance*. Brooks/Cole.
- Gagne, R. M. (2002). *The Conditions of Learning And Theory Of Instruction* (4th ed.). Pearson Education.
- Hall, E., & Cross, T. (2009). *Psychomotor Skills Assessment In Nursing Education: A Review Of Methods*. *Journal of Nursing Education and Practice*, 9(4), 76-82. <https://doi.org/10.5430/jnep.v9n4p76>.
- Kibler, W. B., & Myers, T. W. (2004). *The Role of Motor Skills in Human Performance and Development*. Human Kinetics.
- Ma, H., & Xie, S. (2019). *Assessment of Psychomotor Skills Using Simulation In Healthcare Education*. *Simulation in Healthcare*, 14(1), 1-6. <https://doi.org/10.1097/SIH.0000000000000361>.
- Magill, R. A. (2011). *Motor Learning And Control: Concepts And Applications* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Naylor, J., & Briggs, C. (2015). *Evaluating And Improving Motor Skills Performance Using Task Analysis And Feedback*. *Journal of Physical Education and Sports*, 35(4), 13-25.
- Nissen, M. J. (1996). *Motor Skill Learning And Expertise*. In M. A. Ericsson (Ed.), *The Road To Excellence: The Acquisition Of Expert Performance In The Arts And Sciences* (pp. 57-80). Lawrence Erlbaum Associates.
- Schmidt, R. A., & Lee, T. D. (2014). *Motor Learning And Performance: From Principles To Application* (5th ed.). Human Kinetics.

Simons, K., & Wuyts, F. (2016). *Simulations As A Tool For Psychomotor Assessment In Medical Education*. *Medical Education*, 50(3), 245-256. <https://doi.org/10.1111/medu.12879>.

Swinnen, S. P. (2002). *Information Processing, Motor Control, And The Learning Of Motor Skills*. In M. A. Arbib (Ed.), *Handbook of Brain Theory and Neural Networks* (2nd ed., pp. 690-694). MIT Press.

PROFIL PENULIS



Tri Hutami Wardoyo, M.Ed.

Penulis adalah seorang dosen di Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan kepakaran *Comparative Curriculum, Pedagogy, dan Assessment*. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015, lulus S2 di Program *Curriculum, Pedagogy, and Assessment, University Brunei Darussalam* (UBD) tahun 2018. Pernah mendapatkan beasiswa pertukaran mahasiswa dari DIKTI (2012) ke *Naressuan University* (Thailand) dan beasiswa oleh *Deutsche Akademische Austauschdienst* (DAAD) pada tahun 2014 untuk mengikuti program belajar pada tiga Universitas di Jerman, yaitu *University of Jena, Phillip University of Marburg, and Martin Luther University Halle*. Kemudian mendapat beasiswa dari Pemerintah Brunei Darussalam pada tahun 2017 untuk melanjutkan studi S2 di *University Brunei Darussalam* (UBD).

Email Penulis: trihutamiwardoyo@mail.unnes.ac.id.



BAB 7

ASESMEN AUTENTIK

Sutrisno Sadji Evenddy, M.Pd.
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



lebih utuh tentang pencapaian belajar secara holistik. Oleh karena itu, integrasi asesmen autentik dalam praktik pembelajaran bukan hanya menjadi pilihan, melainkan suatu keniscayaan dalam menjawab tantangan dan tuntutan pendidikan masa kini.

Definisi Asesmen

Asesmen autentik merupakan pendekatan penilaian yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui tugas-tugas yang merefleksikan situasi dunia nyata. Pendekatan ini menawarkan alternatif yang lebih bermakna dibandingkan asesmen tradisional yang umumnya hanya mengandalkan tes tertulis dalam konteks yang terbatas.

Fitriyah et al. (2024) menegaskan bahwa asesmen autentik menuntut guru untuk mengembangkan perangkat penilaian yang komprehensif dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, khususnya dalam pembelajaran seni dan budaya di tingkat sekolah dasar.

Pandangan ini diperkuat oleh Pantiwati (2016) yang menyatakan bahwa asesmen autentik memberikan peluang kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan melalui aktivitas yang bermakna secara edukatif, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap capaian belajar. Lebih lanjut, Risaldi & Akhiruddin (2023) menekankan pentingnya peran instrumen asesmen autentik dalam menyediakan informasi nyata mengenai perkembangan pembelajaran peserta didik. Hal ini menjadikan asesmen autentik bukan sekadar alat ukur, tetapi juga sebagai pendukung utama dalam pengambilan keputusan pembelajaran.

Upaya untuk mewujudkan asesmen yang sahih dan andal terlihat dalam pengembangan instrumen yang mencakup penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, seperti yang dikemukakan oleh Nurhayati et al. (2020). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa asesmen autentik mampu menilai proses dan hasil belajar secara kontekstual, sebagaimana juga disampaikan oleh Puteri et al. (2023) dan Nurmalasari (2023), yang menyoroti bahwa asesmen semacam ini merepresentasikan keterkaitan langsung antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata peserta didik.

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori yang dipelajari. Simulasi juga dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dan membuat keputusan berdasarkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Dalam studi kasus, siswa dianalisis suatu situasi atau masalah, kemudian diminta untuk merumuskan solusi berdasarkan analisis mereka. Fitriyah et al. (2024), metode ini memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep dalam konteks yang lebih kompleks, meningkatkan keterampilan analitis dan kritis mereka.

Langkah-langkah Merancang Asesmen Autentik

Merancang asesmen autentik melibatkan serangkaian langkah yang sistematis untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan relevan, valid, dan aplikatif dalam konteks pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam merancang asesmen autentik:

1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Langkah pertama yang krusial adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus jelas dan spesifik, serta mencakup kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran memberikan landasan bagi pengembangan asesmen yang dapat mengukur pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam tahap ini, penting untuk merujuk pada kurikulum yang berlaku serta standar kompetensi yang telah ditetapkan.

2. Penentuan Bentuk Tugas Autentik

Setelah tujuan pembelajaran diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menentukan bentuk tugas autentik yang akan digunakan untuk menilai pencapaian siswa. Tugas tersebut bisa berupa proyek, portofolio, jurnal reflektif, simulasi, studi kasus, atau bentuk lainnya. Pemilihan bentuk tugas harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konteks siswa. Dalam hal ini, guru perlu mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa, serta relevansi tugas dengan kehidupan nyata.

3. Penyusunan Kriteria dan Rubrik Penilaian

Penyusunan kriteria penilaian dan rubrik sangat penting dalam asesmen autentik. Rubrik harus mencakup berbagai aspek yang ingin dinilai, seperti kriteria kognitif (kemampuan berpikir), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan praktis). Rubrik penilaian membantu dalam memberikan penjelasan yang jelas tentang harapan dan standar yang berlaku. Dengan adanya rubrik, proses penilaian menjadi lebih objektif dan transparan, serta memudahkan siswa untuk memahami harapan yang diinginkan.

4. Proses Pemberian Umpan Balik

Umpan balik merupakan elemen penting dalam asesmen autentik. Setelah penilaian dilakukan, guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik ini seharusnya mencakup aspek yang telah dikuasai siswa, serta area yang perlu diperbaiki. Umpan balik harus bersifat spesifik dan berbasis pada kriteria yang telah ditetapkan dalam rubrik, sehingga siswa dapat dengan jelas mengetahui langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan performa mereka.

5. Dokumentasi dan Pelaporan Hasil Asesmen

Langkah terakhir adalah mendokumentasikan dan melaporkan hasil asesmen dengan cara yang jelas dan sistematis. Dokumentasi hasil asesmen penting untuk memastikan bahwa informasi tentang perkembangan siswa dapat diakses dan digunakan secara efektif. Penjagaan data asesmennya baik siswa juga membantu dalam proses perbaikan pencapaian akademik. Laporan hasil asesmen harus mencerminkan kemajuan siswa di semua aspek kompetensi, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pembelajaran di masa depan.

Daftar Pustaka

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>.
- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sma. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 25. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639>.
- Eliaumra, Hulinggi, S. A., & Samaela, D. P. (2023). Pengembangan Asesmen Autentik Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Untuk Mengukur Kemampuan Kolaboratif Dan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi. *BIOSEFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 8(1), 56–66. <https://doi.org/10.23969/10.23969/biosfer.v8i1.8469>.
- Martatiyana, D. R., & Faisal Madani. (2023). Penerapan Asesmen Autentik dalam Praktikum IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1741–1760. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7291>.
- Nurhayati, Y., Rubini, B., & Pursitasari, I. D. (2020). Pengembangan Asesmen Autentik Pada Materi Sistem Pernapasan. *Journal of Science Education and Practice*, 3(2), 56–69. <https://doi.org/10.33751/jsep.v3i2.1721>.
- Nurmalasari, W. (2023). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 30–43. <https://doi.org/10.55933/jpd.v9i1.488>.
- Pantiwati, Y. (2016). Hakekat Asesmen Autentik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.25273/jems.v1i1.773>.
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>.

- Risaldi, D., & Akhiruddin, A. (2023). Instrumen Asesmen Autentik Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Teknik Penugasan Untuk Siswa Sma. *BISAI: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(2), 60–70. <https://doi.org/10.30862/bisai.v2i2.235>.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>.
- Sembiring, D. A. E. P., & Nasution, L. (2023). Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik Berbasis Kontekstual untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains Mahasiswa pada Matakuliah Mikrobiologi. *Biodik*, 9(1), 139–150. <https://doi.org/10.22437/bio.v9i1.24474>.
- Setiani, F. (2013). Pengembangan Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 250–268. <https://doi.org/10.21831/pep.v15i2.1096>.
- Siti Ni'matul Fitriyah, Sutadji, E., Dewi, R. S. I., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). Asesmen Autentik pada Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5587–5593. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4512>.


PROFIL PENULIS



Sutrisno Sadji Evenddy, M.Pd.

Penulis adalah dosen tetap pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten. Ketertarikan penulis terhadap bahasa Inggris dimulai pada tahun 1998 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk kuliah S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lampung dan berhasil lulus pada tahun 2004. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 Prodi Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Jakarta dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2011. Saat ini penulis sedang melanjutkan studi di jenjang S3 pada prodi Doktor Pendidikan konsentrasi Teknologi Pembelajaran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penulis memiliki kepakaran di bidang Pendidikan Bahasa Inggris. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat pun penulis lakukan sebagai implementasi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Selain sebagai itu penulis juga aktif menulis buku ajar, artikel jurnal ilmiah dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: sutrisno.se@untirta.com.




BAB 8

VALIDITAS DAN

RELIABILITAS

INSTRUMEN ASESMEN

Nuzulira Janeusse Fratiwi, M.Pd.
Universitas Pendidikan Indonesia



Pendahuluan

Instrumen asesmen memiliki peran penting dalam bidang pendidikan dan penelitian, terutama dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang akurat. Dua aspek utama yang menentukan kualitas suatu instrumen adalah validitas dan reliabilitas.

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen benar-benar mengukur aspek yang ingin diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil yang diperoleh dalam berbagai kondisi (Nha, 2021). Jika suatu instrumen tidak valid, maka data yang dihasilkan tidak dapat diinterpretasikan dengan benar.

Sementara itu, instrumen yang tidak reliabel dapat menghasilkan hasil yang bervariasi meskipun digunakan pada individu yang sama. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang validitas dan reliabilitas sangat diperlukan dalam pengembangan serta evaluasi instrumen asesmen.

Meskipun validitas dan reliabilitas saling berkaitan, keduanya bukanlah aspek yang sepenuhnya bergantung satu sama lain (Souza et al., 2017). Sebuah instrumen yang tidak reliabel tidak mungkin valid, karena hasil yang berubah-ubah tidak dapat memberikan pengukuran yang akurat. Namun, instrumen yang reliabel tidak selalu valid, sebab meskipun hasilnya konsisten, belum tentu instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, uji validitas dan reliabilitas harus dilakukan secara menyeluruh agar instrumen dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan.

Validitas Instrumen Asesmen

Pada bagian ini akan dibahas mengenai validitas instrumen asesmen, yang mencakup definisi validitas, jenis-jenis validitas, serta validitas dalam Model *Rasch*.

Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana suatu instrumen dapat dikatakan valid serta metode yang digunakan untuk menilai dan memastikan ketepatan pengukurannya.

c. Reliabilitas Antar Penilai (*Inter-Rater Reliability*)

Reliabilitas antar-penilai (*inter-rater reliability*) mengacu pada sejauh mana dua atau lebih penilai memberikan hasil yang konsisten terhadap objek yang sama (Shweta et al., 2015). Konsistensi ini penting dalam asesmen subjektif, seperti penilaian kinerja, evaluasi keterampilan, atau diagnosis klinis.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas antar-penilai adalah koefisien korelasi intra kelas (*Intraclass Correlation Coefficient/ICC*), yang mengevaluasi proporsi variabilitas total yang dapat dikaitkan dengan perbedaan antar-penilai dibandingkan dengan variabilitas dalam diri subjek yang sama.

ICC memiliki beberapa model perhitungan yang dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian, seperti ICC (1,k) untuk kesepakatan absolut dan ICC (3,k) untuk konsistensi antar-penilai. Penggunaan ICC dalam pengukuran reliabilitas antar-penilai melibatkan perhitungan variabilitas antar-subjek dan variabilitas dalam-subjek untuk menilai sejauh mana skor yang diberikan oleh berbagai penilai bersifat stabil. Interpretasi nilai ICC mengikuti kategori tertentu, di mana nilai di bawah 0,40 dianggap rendah, 0,40–0,59 dianggap cukup, 0,60–0,74 dianggap baik, dan nilai di atas 0,75 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik (Smits-Engelsman et al., 2021).

Selain ICC, metode lain yang sering digunakan termasuk *Kappa Cohen* untuk data nominal dan korelasi *Pearson* atau *Spearman* untuk data ordinal (Harvey, 2021). Pemilihan metode yang tepat bergantung pada jenis data dan konteks asesmen yang dilakukan, sehingga hasil yang diperoleh dapat merefleksikan kesepakatan antar-penilai dengan lebih akurat.

3. Reliabilitas Dalam Rasch Model

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan analisis Rasch model dengan mempertimbangkan *summary statistics*, yang mencakup nilai *Cronbach's Alpha*, *item reliability*, dan *person reliability* (Sumintono & Widhiarso, 2015). Interpretasi hasil uji reliabilitas untuk masing-masing aspek tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.3.

Tabel 8.3: Interpretasi Uji Reliabilitas

Interpretasi	Kriteria
Jelek sekali	$r \leq 0,5$
Jelek	$0,5 < r \leq 0,6$
Cukup	$0,6 < r \leq 0,7$
Sesuai	$0,7 < r \leq 0,8$
Sesuai sekali	$r > 0,8$

Sumber: Sumintono & Widhiarso, (2015).

Daftar Pustaka

- Baharuddin, M. F., Masrek, M. N., Shuhidan, S. M., Razali, M. H. bin H., & Rahman, M. S. (2021). Evaluating The Content Validity of Digital Literacy Instrument For School Teachers In Malaysia Through Expert Judgement. *International Journal of Emerging Technology and Advanced Engineering*, 11(7), 71–78. https://doi.org/10.46338/ijetae0721_09.
- Bolarinwa, O. (2015). Principles And Methods of Validity And Reliability Testing of Questionnaires Used In Social And Health Science Researches. *Nigerian Postgraduate Medical Journal*, 22(4), 195. <https://doi.org/10.4103/1117-1936.173959>.
- Clark, L. A., & Watson, D. (2019). Constructing Validity: New Developments In Creating Objective Measuring Instruments. *Psychological Assessment*, 31(12), 1412–1427. <https://doi.org/10.1037/pas0000626>.
- Hadi, H. J., Omar, M. A., Osman, W. R. S., Ibrahim, M. F., & Hussaini, M. (2020). Performing A Content Validity: Establishing A Reliable Instrument To Measure The Intention To Adopt Cloud Computing Software As A Service In Public Organisation. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 98(22), 3531–3540.
- Harvey, N. D. (2021). A Simple Guide To Inter-Rater, Intra-Rater And Test-Retest Reliability For Animal Behaviour Studies. *OSF Preprints, December*, 1–13. <https://osf.io/8stpy>.
- McNeish, D. (2018). Thanks Coefficient Alpha, We'll Take It From Here. *Psychological Methods*, 23(3), 412–433. <https://doi.org/10.1037/met0000144>.
- Nha, V. T. T. (2021). Understanding Validity And Reliability From Qualitative And Quantitative Research Traditions. *VNU Journal of Foreign Studies*, 37(3). <https://doi.org/10.25073/2525-2445/vnufs.4672>.
- Noble, S., Scheinost, D., & Constable, R. T. (2021). A Guide To The Measurement And Interpretation Of fMRI Test-Retest Reliability. *Current Opinion In Behavioral Sciences*, 40, 27–32. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2020.12.012>.
- Park, M. S., Kang, K. J., Jang, S. J., Lee, J. Y., & Chang, S. J. (2018). Evaluating Test-Retest Reliability In Patient-Reported Outcome Measures For Older People: A Systematic Review. In *International*

- Journal of Nursing Studies* (Vol. 79, pp. 58–69).
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2017.11.003>.
- Shweta, Bajpai, R. C., & Chaturvedi, H. K. (2015). Evaluation Of Inter-Rater Agreement And Inter-Rater Reliability For Observational Data: An Overview of Concepts And Methods. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 41(Special Issue 3), 20–27.
- Smits-Engelsman, B. C. M., Smit, E., Doe-Asinyo, R. X., Lawerteh, S. E., Aertssen, W., Ferguson, G., & Jelsma, D. L. (2021). Inter-Rater Reliability And Test-Retest Reliability Of The Performance And Fitness (PERF-FIT) Test Battery For Children: A Test For Motor Skill Related Fitness. *BMC Pediatrics*, 21(1).
<https://doi.org/10.1186/s12887-021-02589-0>.
- Souza, A. C. de, Alexandre, N. M. C., & Guirardello, E. de B. (2017). Propriedades psicométricas na avaliação de instrumentos: avaliação da confiabilidade e da validade. *Epidemiologia e Servicos de Saude : Revista Do Sistema Unico de Saude Do Brasil*, 26(3), 649–659. <https://doi.org/10.5123/S1679-49742017000300022>.
- Sumintono, B. (2019). English Language Assessment and Rasch Model Measurement: an Introduction. *PROCEEDING AISELT (Annual International Seminar on English Language Teaching)*, 3(3), 16–26. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/aiselt/article/view/11110>.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Pemodelan Rasch pada Assessment Pendidikan*. Cimahi: Trim Komunikata.
- Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>.
- Taherdoost, H. (2018). Validity and Reliability of The Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>.
- Tavakol, M., & Wetzal, A. (2020). Factor Analysis: A Means For Theory And Instrument Development In Support Of Construct Validity. In *International Journal Of Medical Education* (Vol. 11, pp. 245–247). <https://doi.org/10.5116/ijme.5f96.0f4a>.
- Ursachi, G., Horodnic, I. A., & Zait, A. (2015). How Reliable Are Measurement Scales? External Factors with Indirect Influence on

Reliability Estimators. *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 679–686. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00123-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00123-9).

Vaske, J. J., Beaman, J., & Sponarski, C. C. (2017). Rethinking Internal Consistency In Cronbach's Alpha. *Leisure Sciences*, 39(2), 163–173. <https://doi.org/10.1080/01490400.2015.1127189>.

PROFIL PENULIS



Nuzulira Janeusse Fratiwi, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap pendidikan dimulai saat duduk di bangku SMP. Kecintaan terhadap Fisika membawa penulis melanjutkan studi ke Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dimana penulis berhasil menyelesaikan studi S1 pada program studi Pendidikan Fisika (*Cumlaude*) sebagai Wisudawan Terbaik pada tahun 2017. Dedikasi yang tinggi terhadap ilmu pendidikan membuat penulis melanjutkan studi S2 di program yang sama di UPI dan lulus pada tahun 2020 dengan predikat *Cumlaude*. Saat ini, penulis adalah dosen di program studi Pendidikan Fisika Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis memiliki kepakaran dalam strategi perubahan miskonsepsi pada konsep fisika, serta analisis instrumen *four-tier test* berdasarkan *Rasch Model*. Penulis aktif sebagai peneliti dan telah mempublikasikan 30 dokumen yang terindeks di *Scopus*, dengan h-index 9. Selain penelitian, penulis aktif menulis buku ber-ISBN dan memiliki 11 Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Atas dedikasi dan kontribusinya dalam bidang pendidikan, penulis terus berusaha memberikan dampak positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Email Penulis: nuzulira.janeusse.fratiwi@upi.edu.



BAB 9

ANALISIS BUTIR SOAL

Syamsi Edi, S.Pd., M.Pd.
Universitas Panca Sakti Bekasi



Tetapi jika tujuannya hanya ujian sehari-hari, guru dapat memaksimalkan butir soal yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Butir soal yang terlalu sulit akan menurunkan motivasi belajar siswa yang berkemampuan rendah. Sedangkan butir soal yang terlalu mudah, membuat siswa tidak terlalu bersemangat untuk belajar. Dengan melakukan analisis butir soal, kita dapat mengetahui butir-butir soal yang benar-benar dapat mengukur kemampuan siswa.

Analisis Butir Soal Dengan Metode Kualitatif

Dalam menganalisis butir soal dengan metode kualitatif, butir soal dianalisis oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya atau *expert judgement*.

Bagian-bagian yang dianalisis yaitu: validitas isi dan konstruksi butir soal. Diantaranya yaitu kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi, bahasa yang digunakan dan lain-lain. Hasil dari analisis ini adalah kalimat-kalimat deskriptif. Validitas isi memperlmasalah seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi suatu materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran (Djaali & Muljono, 2000).

Cara yang digunakan yaitu mencocokkannya dengan indikator-indikator yang tercantum pada kisi-kisi soal tes atau kompetensi dasar pada rencana pembelajaran. Isi suatu tes harus mencakup semua pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang hendak diukur (Djaali & Muljono, 2000). Proporsinya yaitu sebanyak pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang tertuang pada rencana pembelajaran.

Validitas konstruk adalah validitas yang membahas seberapa jauh tiap-tiap butir soal dapat mengukur ketetapan definisi konseptual yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan dengan menelaah teoritis pada suatu konsep dari variabel-variabel yang hendak diukur yang berkenaan dengan perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indikator sampai pada penjabaran dan penulisan butir soal (Djaali & Muljono, 2000).

Analisis Butir Soal Dengan Metode Kuantitatif

Dalam metode kuantitatif, butir soal dianalisis melalui uji coba butir soal yang menghasilkan data empiris mengenai validitas butir soal, reliabilitas butir soal, daya pembeda, pengecoh dan tingkat kesukaran.

Pada gambar untuk soal nomor 1 indeks DPnya adalah 40% atau 0,40. Jika kita bandingkan pada tabel klasifikasi Daya Pembeda maka butir soal tersebut tergolong “baik” . sedangkan untuk butir soal nomor 6, Dpnya adalah 20% atau 0,20.

Jika kita bandingkan pada tabel klasifikasi Daya Pembeda maka butir soal tersebut tergolong “tidak baik”. Maka kita dapat merevisi atau tidak memakai butir soal tersebut. Untuk menu tingkat kesukaran, *output*-nya adalah seperti gambar di bawah ini:

No Butir	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	9	45,00	Sedang
2	13	65,00	Sedang
3	5	25,00	Sukar
4	5	25,00	Sukar
5	11	55,00	Sedang
6	8	40,00	Sedang
7	8	40,00	Sedang
8	4	20,00	Sukar
9	11	55,00	Sedang
10	12	60,00	Sedang

Gambar 9.11: Output Tingkat Kesukaran

Sumber: Diolah Penulis.

Pada gambar tersebut hanya ada 2 kategori soal yaitu sedang dan sukar. Frekuensi seluruh butir soal yang baik adalah 25% kategori sukar, 50% kategori sedang dan 25% kategori mudah atau 30% kategori sukar, 40% kategori sedang dan 30% kategori mudah. maka untuk tingkat kesukaran soal ini perlu direvisi Kembali.

Untuk menu kualitas pengecoh outputnya adalah seperti gambar di bawah ini:

Jml Subyek= 20 Butir Soal = 10 ** : Kunci Jawaban +: Baik -- : Buruk ++ : Sangat Baik -: Kurang --- : Sangat Buruk					
No Butir	a	b	c	d	*
1	9 ^{xx}	10 ^{..}	0 ^{..}	1 ⁻	0
2	1 ⁻	6 ^{..}	13 ^{xx}	0 ^{..}	0
3	11 ^{..}	5 ^{xx}	3 ⁺	1 ^{..}	0
4	5 ⁺⁺	5 ^{xx}	6 ⁺⁺	4 ⁺⁺	0
5	1 ⁻	6 ^{..}	11 ^{xx}	2 ⁺	0
6	8 ^{xx}	4 ⁺⁺	4 ⁺⁺	4 ⁺⁺	0
7	8 ^{xx}	8 ^{..}	2 ⁻	2 ⁻	0
8	7 ⁺	3 ⁺	6 ⁺⁺	4 ^{xx}	0
9	1 ⁻	4 ⁺	4 ⁺	11 ^{xx}	0
10	3 ⁺⁺	12 ^{xx}	0 ^{..}	5 ^{..}	0

Gambar 9.12: Output Pengecoh Butir Soal

Sumber: Diolah Penulis.

Interpretasi gambar tersebut adalah sebagai berikut: tanda dua buah bintang menunjukkan kunci jawaban. Tanda (+) adalah baik dan tanda (-) adalah kurang. warna merah menunjukkan pengecoh tersebut perlu diperbaiki. Untuk soal no 1 kunci jawabannya adalah “a” pengecoh “b” dan “c” adalah pengecoh yang tidak baik. Sebagaimana kita ketahui bahwa pengecoh yang baik adalah pengecoh yang dipilih oleh sekurang kurangnya 5% dari seluruh peserta tes.

Namun pada pengecoh “b”, walaupun sudah dipilih melebihi dari 5% dari seluruh peserta tes tetapi terlalu banyak peserta yang memilih pengecoh “b”, sehingga beberapa peserta kategori unggul pun ikut memilih pengecoh “b”.maka pengecoh “b” juga termasuk pengecoh yang tidak baik. untuk pengecoh “c” tidak ada peserta tes yang memilih pengecoh “c”. jadi pengecoh yang perlu direvisi adalah pengecoh yang tidak satupun peserta tes yang memilih pengecoh tersebut. Karena terpilih oleh 1 peserta tes saja sudah mencukupi 5% dari seluruh peserta tes. Jadi dalam hal ini yang perlu direvisi adalah pengecoh “c” saja. demikian untuk soal soal seterusnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Djaali, P.M. & Muljono, P. (2000). *Ramly, Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPS UNJ.
- Muh Gaz, (2020). *Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Tes Uraian*, diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=fkmgpM9m5No> 15 Maret 2025.
- Penyemangat, O.G. Profesional. Penyemangat Guru, Guru Penyemangat, & Professional, G (n.d). *Konsep Dasar Dan Cara Analisis Butir Soal Dalam Mengevaluasi Peserta Didik*. diakses melalui <chrome-extension://nnnmhgkokpalnmbeighfomegjfkklkle/popup.htm#>. 25 Maret 2025.
- Ryan Ardiaansyah (14 April 2021) tutorial analisis butir soal pilihan ganda dengan anates V4 diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=i9VUFnSitg8&t=365s> 25 Maret 2025
- Ryan Ardiaansyah (14 April 2021) tutorial analisis butir soal uraian dengan anatest V4 diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=-zEZ22BgwN0&t=50s> 25 Maret 2025.
- Sa'diyah,H (2023 April 27). *Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Beda, Validitas Dan Reliabilitas*. Diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=XvHmu5nVDC0&t=467s> 06 Maret 2025.
- Sundayana, H.R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta Bandung.

PROFIL PENULIS



Syamsi Edi, S.Pd., M.Pd.

Berprofesi sebagai seorang guru bahasa inggris dimulai sejak tahun 1993 setelah lulus dari kursus bahasa inggris. Pada tahun 1997 penulis melanjutkan studinya di Akademi Bahasa Asing ABA PERTIWI. Pada tahun 2000 penulis melanjutkan studinya di Universitas Indraprasta PGRI jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan studinya ke Magister Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis pernah mengajar di LPIA cabang Pondok Cabe Tangerang Selatan. Juga pernah mengajar di Lembaga kursus New Concept cabang Pamulang Tangerang selatan. Pada saat ini penulis adalah Dosen di Universitas Panca Sakti Bekasi. Penulis memiliki kepakaran dibidang “Pendidikan Bahasa Inggris” dan untuk mewujudkan karir sebagai Dosen professional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain meneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: syamsiedi@gmail.com.



BAB 10

ASESMEN BERBASIS

KOMPETENSI

Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.
Universitas Surabaya



praktik, sehingga memperkuat pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, perlu kiranya perhatian lebih dari para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk lebih memahami dan mengimplementasikan asesmen berbasis kompetensi secara efektif sehingga dapat tercapai hasil yang baik.

Beberapa Definisi Menurut Para Ahli

Berbagai literatur menyajikan definisi yang beragam tentang asesmen berbasis kompetensi. Fokus utama dari asesmen berbasis kompetensi adalah kemampuan praktis yang aplikatif, bukan sekadar penguasaan konsep. Berikut adalah beberapa definisi menurut para ahli:

1. Shavelson (2018a)

Asesmen berbasis kompetensi adalah proses evaluasi yang dirancang untuk mengukur sejauh mana individu telah menguasai keterampilan dan pengetahuan tertentu yang relevan dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Anderson dan Krathwohl (2017)

Asesmen berbasis kompetensi berfokus pada pengukuran kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas-tugas nyata.

3. Gordon et al. (2020)

Asesmen berbasis kompetensi adalah pendekatan yang menekankan pada hasil belajar berbasis kemampuan, termasuk kemampuan analitis, praktis, dan interpersonal.

4. Smith (2019)

Asesmen berbasis kompetensi harus mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan praktik evaluasi untuk menghasilkan informasi yang dapat ditindaklanjuti dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Pendekatan dan Implementasi Asesmen Berbasis Kompetensi

Pendidikan abad ke-21 tidak hanya menghadirkan peluang, tetapi juga tantangan yang memerlukan pendekatan evaluasi yang lebih inovatif dan relevan.

Asesmen berbasis kompetensi di pendidikan tinggi juga dapat diterapkan dalam bidang humaniora. Sebagai contoh, mahasiswa jurusan komunikasi dapat dinilai melalui pembuatan kampanye media yang menuntut mereka untuk merancang strategi komunikasi, menghasilkan konten kreatif, dan mengevaluasi efektivitas kampanye tersebut. Dengan menilai hasil karya mereka berdasarkan kriteria yang mencerminkan standar industri, pendekatan ini memberikan pemahaman yang jelas tentang hubungan antara teori yang dipelajari di kelas dan aplikasinya dalam konteks profesional.

Selain tugas berbasis proyek, teknologi memainkan peran penting dalam mendukung asesmen berbasis kompetensi di perguruan tinggi. Misalnya, *e-learning platform* memungkinkan dosen untuk memberikan simulasi berbasis komputer yang interaktif, seperti analisis data *real-time* untuk mahasiswa di bidang ekonomi atau pemrograman otomatisasi untuk mahasiswa teknologi informasi. Anderson dan Krathwohl (2017) menyebutkan bahwa integrasi teknologi dalam asesmen berbasis kompetensi tidak hanya meningkatkan efisiensi proses evaluasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dengan skenario yang menyerupai dunia nyata.

Dengan fokus pada relevansi dan aplikasi praktis, asesmen berbasis kompetensi membantu mahasiswa memahami bagaimana keterampilan yang mereka pelajari dapat diaplikasikan langsung dalam pekerjaan. Pendekatan ini memperkuat kesiapan lulusan untuk menghadapi tantangan dunia kerja, sehingga menjadikan mereka individu yang kompeten, kreatif, dan adaptif dalam lingkungan profesional yang dinamis.

Kesimpulan

Asesmen berbasis kompetensi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mendorong keadilan dan inklusi dalam pendidikan. Implementasi yang efektif memerlukan dukungan dari guru yang terlatih, kolaborasi dengan dunia industri, dan pemanfaatan teknologi untuk memberikan umpan balik yang cepat dan relevan.

Asesmen berbasis kompetensi mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat hubungan antara teori dan praktik, serta mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Dengan demikian, asesmen berbasis kompetensi merupakan langkah strategis yang harus diterapkan secara luas dalam sistem pendidikan untuk menghasilkan individu yang kompeten, adaptif, dan mampu berkontribusi secara efektif di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2017). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Pearson.
- Black, P., & Wiliam, D. (2016). *Assessment and Classroom Learning*. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Gordon, J., et al. (2020). *Competency-Based Education: Theory and Practice*. Routledge.
- Gulikers, J. T. M., Bastiaens, T. J., & Kirschner, P. A. (2017). *Authenticity is in the Eye of the Beholder: Student and Teacher Perceptions of Assessment Authenticity*. *Journal of Educational Technology & Society*, 7(3), 22-33.
- Herrington, J., & Oliver, R. (2019). *An Instructional Design Framework for Authentic Learning Environments*. *Educational Technology Research and Development*, 48(3), 23-48.
- Mislevy, R. J., Behrens, J. T., & DiCerbo, K. E. (2017). Evidence-Centered Design: A Framework for Technology-Based Assessments. *Journal of Educational Measurement*, 54(1), 46-79.
- Redecker, C., & Johannessen, Ø. (2013). Changing Assessment — Towards a New Assessment Paradigm Using ICT. *European Journal of Education*, 48(1), 79-96.
- Shavelson, R. J. (2018a). *Assessing Student Competence in Higher Education*. Stanford University Press.
- Shavelson, R. J. (2018b). *On the Design of Performance Assessments*. *Educational Researcher*, 18(6), 22-27.
- Smith, J. (2019). *Innovations in Competency-Based Assessment*. Sage Publications.
- Wiliam, D. (2021). *Embedded Formative Assessment*. Solution Tree Press.
- Winterton, J., Delamare-Le Deist, F., & Stringfellow, E. (2018). *Typology of Knowledge, Skills and Competences: Clarification of the Concept and Prototype*. Luxembourg: Office for Official Publications of the European Communities.

PROFIL PENULIS



Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.

Lahir di kota Jakarta. Saat usianya baru 8 bulan, orang tuanya pindah ke Surabaya dan Reina tumbuh hingga dewasa di kota tersebut. Saat ini Reina bekerja sebagai dosen di Universitas Surabaya, guru piano, guru vokal, dan trainer musik. Cita-cita sebagai dosen diinginkan Reina sejak kecil mengikuti jejak ibunda tercinta, yaitu ibu Cherry L. Hadikusumo. Reina giat mengikuti banyak sertifikasi agar dapat bekerja lebih maksimal. Reina aktif menulis cerita pendek (cerpen) sejak kecil dan memenangkan beberapa penghargaan. Saat ini, beberapa karya tulis telah dihasilkan Reina dengan tema seputar pendidikan, motivasi, dan musik. Selain menulis, Reina gemar bernyanyi sambil bermain piano ataupun gitar. Bakat bermain musik didapat Reina dari sang ayah, bapak Suryo Hadikusumo yang menguasai berbagai macam alat musik. Saat berumur tujuh tahun Reina belajar piano klasik, kemudian belajar pula piano pop dan jazz. Kegemaran bermain musik membuat Reina menghasilkan beberapa karya lagu, di antaranya untuk universitas tempatnya bekerja yaitu Hymne Ika Ubaya, Mars Ika Ubaya, Hymne Politeknik Ubaya, Mars ADI Politeknik Ubaya, dan Ubaya Satu. Reina juga dipercaya menciptakan Hymne Pelita dan Mars Pelita (Perkumpulan Politeknik Swasta Indonesia). Reina memiliki motto hidup “Belajar dan Berkarya Sepanjang Masa”. Reina memiliki *channel YouTube* dan akun *LinkedIn* dengan nama dirinya sendiri, yaitu Reina A. Hadikusumo. Reina dapat dihubungi di alamat email reina_hadikusumo@yahoo.com.



BAB 11

ASESMEN PORTOFOLIO

Ledy Nurlely, S.Pd., M.Pd.
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Mereka menunjukkan bahwa alat asesmen yang dikembangkan berdasarkan kognitif dan HOTS dapat memfasilitasi penilaian yang lebih efisien dan tepat sasaran (Ustadzah & Fatchurrohman, 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip asesmen autentik, di mana siswa diharapkan dapat mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan mereka secara nyata melalui berbagai aktivitas, termasuk proyek dan portofolio (Fitriyah et al., 2024).

Landasan Teori dan Asesmen Portofolio

Asesmen portofolio merupakan metode penilaian yang berfokus pada pengumpulan dan evaluasi hasil kerja siswa dalam jangka waktu tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa asesmen portofolio mendukung pengukuran kemampuan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan cara yang lebih holistik dibandingkan tes tertulis biasa (Muna, 2017; Qomariyah et al., 2022).

Melalui asesmen ini, siswa dapat merefleksikan proses belajar mereka, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas, dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mencari sumber belajar (Patni et al., 2019). Teori penilaian portofolio mencakup pengumpulan dokumentasi yang sistematis dari hasil kerja siswa, yang tidak hanya mencakup tugas akhir tetapi juga proses pembelajaran yang dilalui siswa.

Hal ini menciptakan gambaran yang lebih jelas tentang kemajuan dan kemampuan siswa selama periode belajar mereka (Poerwanti & Winarni, 2021; Setiamiharja, 2016). Dalam implementasinya, asesmen portofolio memerlukan perancangan yang cermat, termasuk rubrik penilaian yang jelas dan spesifik untuk mengevaluasi berbagai aspek keterampilan (Poerwanti & Winarni, 2021). Program pelatihan bagi guru dalam merancang asesmen portofolio sangat diperlukan agar memahami teori dan praktiknya dengan baik (Sukoriyanto, 2018).

Penggunaan teknologi dalam asesmen portofolio juga menunjukkan perkembangan signifikan di era *digital* saat ini. *Electronic portfolio*, misalnya, memberikan kemungkinan untuk mengintegrasikan berbagai jenis media dan data, memungkinkan siswa untuk menampilkan kreativitas dan keterampilan digital mereka dalam menyusun pekerjaan mereka (Karimah et al., 2023; Maslulah & Afifah, 2022).

g. Evaluasi dan Revisi

Setelah portofolio dikumpulkan, guru perlu melakukan evaluasi keseluruhan, baik dari sisi proses maupun hasil. Ini dapat mencakup analisis efektivitas rubrik yang digunakan dan umpan balik yang diberikan oleh siswa mengenai pengalaman mereka (Sukoriyanto, 2018).

2. Kriteria dan Rubrik Penilaian Portofolio

- a. Kualitas Konten: apakah artefak menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi?.
- b. Kreativitas: apakah siswa menunjukkan inovasi dan kreativitas dalam pengerjaan karya?.
- c. Proses Refleksi: seberapa baik siswa mencerminkan proses belajar mereka dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan?.
- d. Pemanfaatan Umpan Balik: apakah siswa mampu menerapkan umpan balik yang diberikan untuk meningkatkan karya mereka?.

3. Peran Guru dan Siswa Dalam Asesmen Portofolio

a. Peran Guru

- 1) Fasilitator: guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa selama proses pengumpulan artefak dan refleksi.
- 2) Pemberi Umpan Balik: guru memberikan umpan balik konstruktif untuk mendukung pembelajaran siswa.
- 3) Penilai: menilai portofolio dan memberikan masukan berdasarkan rubrik yang telah ditentukan.

b. Peran Siswa

- 1) Pengumpul Artefak: siswa bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyimpan artefak yang relevan dalam portofolio mereka.
- 2) Reflektor: melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka, yang membantu mereka memahami proses belajar dan meningkatkan keterampilan.
- 3) Pengelola: siswa mengatur portofolio mereka dan mempersiapkan presentasi jika perlu.

4. Integrasi Teknologi Dalam Asesmen Portofolio

- a. Integrasi teknologi dapat memperkaya proses asesmen portofolio.
- b. Teknologi Dapat Digunakan Untuk: pengumpulan artefak *digital*: siswa dapat mengunggah artefak mereka ke *platform* digital, seperti *Google Drive* atau aplikasi pembelajaran yang mendukung portofolio *digital*.
- c. Umpan Balik *Digital*: penggunaan alat seperti *Google Classroom* memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung dan efisien.
- d. Refleksi *Digital*: siswa dapat menggunakan blog atau forum *online* untuk melakukan refleksi dan berbagi dengan rekan-rekan mereka.
- e. Analisis Data: dengan menggunakan aplikasi teknologi, guru dapat menganalisis data dari portofolio siswa secara lebih efisien dan efektif.

Daftar Pustaka

- Adi, E. P., Wedi, A., Soepriyanto, Y., Arifiansyah, M. D., & Firdaus, K. H. C. (2024). Pengaruh Model 7E Learning Cycle Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jetsar*, 1(2). <https://doi.org/10.70125/jetsar.v1i2y2024a25>.
- Budiartini, N. N., Pudjawan, K., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(2), 103. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19337>.
- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sma. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 25. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639>.
- Devi, S. A. P., & Purnomo, H. (2021). Penyelesaian Permasalahan Penilaian Ranah Afektif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.36709/japend.v2i2.18721>.
- Fitriyah, S. N., Sutadji, E., Dewi, R. S. I., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5587-5593. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4512>.
- Gotama, P. A. P., & Astini, N. K. S. (2022). Asesmen Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lampuhyang*, 13(2), 43-57. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i2.305>.
- Haerazi, H., Rahman, A., Irawan, L. A., Jupri, J., Jumadil, J., Arrafii, Moh. A., & Wahyudiantari, N. W. P. (2023). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP Negeri Dan SMA Negeri: Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kab. Lombok Tengah. *Sasambo Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 487-497. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1211>.
- Hamdu, G., & Putri, A. R. (2023). Analisis Penggunaan Asesmen Portofolio Dalam Penilaian Hasil Belajar Di Kelas v MI Cidoyang. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8462-8466. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2604>.

- Haruna, A., Ramlawati, R., & Auliah, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Asesmen Portofolio Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Tellu Siattinge Kabupaten Bone (Studi Pada Materi Pokok Struktur Atom Dan Tabel Periodik). *Chemica Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 19(1), 8. <https://doi.org/10.35580/chemica.v19i1.6634>.
- Herianto, E., Ismail, M., Dahlan, D., Mustari, M., & Sawaludin, S. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Portofolio Berbasis Hots Di Sekolah Menengah Pertama. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9699>.
- Karimah, M., Zc, M. S. H., & Rusydiyah, E. F. (2023). Elektronik Portofolio Dalam Membentuk Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Akademika*, 12(02), 325–339. <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i02.2791>.
- Makahinda, T. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Teknik Asesmen Terhadap Hasil Belajar Termodinamika. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 10–19. <https://doi.org/10.21009/jep.071.02>.
- Masluhah, M., & Afifah, K. R. (2022). Electronic Portofolio Sebagai Instrumen Penilaian Pembelajaran Siswa Di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1883–1896. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2236>.
- Maulina, I., & Hazilina, H. (2022). Implementasi Penilaian Portofolio Di Taman Kanak-Kanak Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3351–3360. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2396>.
- MORIA, E., REFNALDI, R., & Zaim, M. (2018). *Using Authentic Assessment to Better Facilitate Teaching and Learning: The Case for Students' Writing Assessment*. <https://doi.org/10.2991/icla-17.2018.57>.
- Mubarak, A. (2021). Konsep Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.54471/njis.2021.2.1.12-17>.
- Muna, I. A. (2017). Asesmen Portofolio Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 119–132. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.29>.

- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>.
- Patni, L. D. P., Parwati, N. N., & Suharta, I. G. P. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Air Disertai Penilaian Portofolio. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 7(1), 22–32. <https://doi.org/10.23887/jppm.v7i1.2810>.
- Poerwanti, J. I. S., & Winarni, R. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Merancang Instrumen Assessment for Learning Berbasis Portofolio Pada Guru-Guru Sekolah. *Jurnal Widya Laksana*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.28423>.
- Prihandoko, Y., Wahab, R., Wilujeng, I., & Kartowagiran, B. (2020). How Is the Perception of Teachers in Indonesia About Portfolio Assessment for Elementary School? *Universal Journal of Educational Research*, 8(12B), 8294–8303. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082634>.
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>.
- Qomariyah, R. S., . M. Y. S., . N. A. W., Maulidia, S. D., & Romla, S. (2022). Penerapan Penilaian Portofolio Di SD Negeri Jati I Probolinggo. *JPST*, 1(3), 252–257. <https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.355>.
- Sari, K. B. P., Dewi, N. L. P. E. S., & Marsekawati, N. P. E. (2022). Pengaruh Penilaian Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 262–268. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.888>
- Setiamiharja, R. (2016). Penilaian Portofolio Dalam Lingkup Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v3i2.2806>.
- Sukmawati, S. (2017). Model Asesmen Portofolio, Kreativitas, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 40–49. <https://doi.org/10.21009/jep.081.06>.
- Sukoriyanto, S. (2018). Pendampingan Penggunaan Asesmen Portofolio Untuk Memonitor Kemajuan Mahasiswa PPL Bagi Guru

- Pembimbing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v8i1.181>.
- Sutadji, E., Susilo, H., Wibawa, A. P., Jabari, N. A., & Rohmad, S. N. (2021). Authentic Assessment Implementation in Natural and Social Science. *Education Sciences*, 11(9), 534. <https://doi.org/10.3390/educsci11090534>.
- Tawil, Muh., & Tampa, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Asesmen Portofolio Berorientasi Pembelajaran Kooperatif Bagi Guru IPA. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85–96. <https://doi.org/10.59395/altifani.v4i1.517>.
- Ustadzah, U., & Fatchurrohman, F. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Higher Order Thingking Skills Dengan Penilaian Portofolio Pada Mata Pelajaran IPA. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1540–1545. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4266>.

PROFIL PENULIS



Ledy Nurlely, M.Pd.

Sejak kecil, penulis sudah memiliki kebiasaan membaca. Beragam Jenis bacaan, mulai dari fiksi seperti cerita rakyat, sampai yang berkaitan dengan pengetahuan umum, menjadi hal yang menarik bagi penulis. Penulis menempuh Pendidikan SI Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lampung tahun 1995. Lima tahun kemudian, yakni pada tahun 2000, penulis menyelesaikan strata I. Pada tahun 2010, Penulis melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Negeri Jakarta. Setelah dua tahun, tepatnya bulan Juli 2012, penulis menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar magister Pendidikan Bahasa Inggris. Sebagai seorang akademisi, penulis telah menulis berbagai jenis kajian, baik secara mandiri, kolaborasi maupun tim khususnya yang berkaitan latar belakang pendidikannya yakni Pendidikan Bahasa Inggris. Beberapa diantaranya yaitu kajian mengenai ilmu linguistik murni dan terapan, *misalnya the use of picture sequence, pictionary game, challenge in students perspective towards English teaching, critical review on English developing skills, designing ESP, syllabus for editing course, revitalizing the importance of language assessment literacy*, dan evaluasi program perkuliahan berbasis proyek pada mata kuliah *learning planning*. Saat ini, penulis aktif mengajar di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Email Penulis: ledy@untirta.ac.id.



BAB 12

ASESMEN BERBASIS

PROYEK

Taurinda Mahardiyanti, S.Pd., M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pengertian Asesmen Berbasis Proyek

Asesmen berbasis proyek adalah bentuk penilaian autentik yang mengharuskan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman keterampilan melalui pelaksanaan proyek tertentu dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Proyek tersebut biasanya untuk kolaborasi, riset, kreativitas, dan pemecahan masalah. Asesmen berbasis proyek (*project-based assessment*) merupakan pendekatan evaluasi yang menilai kompetensi peserta didik melalui tugas-tugas proyek yang kompleks dan kontekstual.

Asesmen berbasis proyek didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran yang bermakna itu terjadi ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses eksplorasi dan penyelesaian masalah nyata. Menurut Safaroh dan Dewi (2017), asesmen berbasis proyek mengacu pada kerangka lima dimensi yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penilaian autentik, yang mencakup dimensi tugas, konteks, proses, hasil, dan kriteria penilaian.

Asesmen berbasis proyek memungkinkan peserta didik menunjukkan kompetensi dalam konteks nyata, bukan hanya menjawab pertanyaan tertulis (Wiggins dan McTighe, 2005). Hal tersebut sesuai dengan pendekatan pembelajaran abad 21 yang berfokus pada *critical thinking*/keterampilan berpikir kritis, *collaboration*/kemampuan berkolaborasi, *communication*/berkomunikasi secara efektif, dan *creativity*/meningkatkan kreativitas peserta didik.

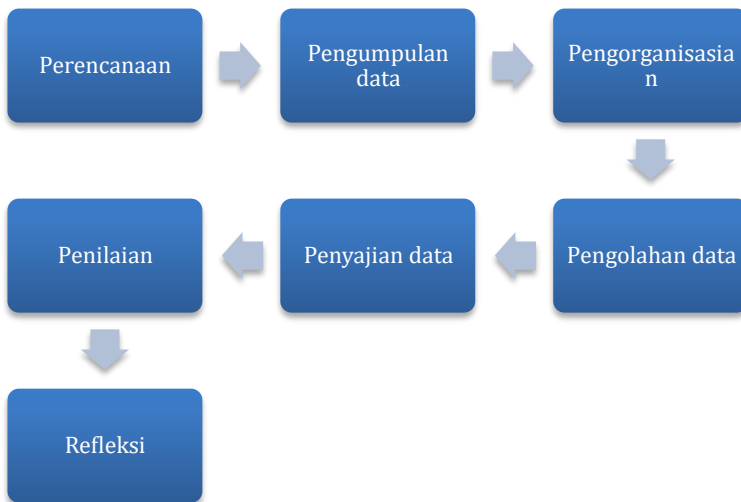
Pendapat lain diungkapkan oleh Sa'adah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa asesmen berbasis proyek merupakan penilaian terhadap sebuah tugas yang harus diselesaikan dalam periode/jangka waktu tertentu, biasanya tugas tersebut berupa penyelidikan terhadap sesuatu yang meliputi perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, dan penyajian data dalam bentuk laporan/presentasi.

Berdasarkan beberapa makna tentang asesmen berbasis proyek di atas, dapat disimpulkan bahwa Asesmen berbasis proyek merupakan pendekatan evaluasi yang efektif dalam mengukur kompetensi peserta didik secara holistik. Implementasi asesmen berbasis proyek yang tepat dapat meningkatkan keterampilan

7. Refleksi

Setelah menyelesaikan proyek peserta didik dapat merefleksikan pengalaman dan dan hasil yang dicapai, sebagai bentuk evaluasi diri dari hasil kerja yang telah dilakukan. Pendidik menggunakan hasil penilaian sebagai dasar dalam melakukan refleksi.

Secara umum pelaksanaan asesmen berbasis proyek dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 12.1: Diagram Alur Asesmen Berbasis Proyek

Sumber: Diolah Penulis.

Dalam pelaksanaan proyek pembelajaran, peserta didik memiliki peluang untuk menerapkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan mereka secara menyeluruh. Oleh karena itu, dalam setiap proses penilaian proyek, pendidik perlu mempertimbangkan beberapa aspek berikut ini.

1. Keterampilan peserta didik dalam memilih ide/tema/gagasan, mencari dan mengumpulkan data, mengolah serta menganalisis data yang telah diperoleh, dan memberikan makna atas informasi yang diperoleh kemudian menulisnya dalam bentuk laporan.
2. Kesesuaian materi dengan penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang esensial bagi peserta didik.

- f. Memberikan waktu yang cukup dan pengelolaan jadwal yang fleksibel agar proyek tidak menjadi beban yang terlalu berat bagi peserta didik.

Dampak Asesmen Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar

Pelaksanaan asesmen berbasis proyek memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut pendapat beberapa ahli terkait dengan dampak positif penggunaan asesmen berbasis proyek terhadap hasil belajar peserta didik.

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian asesmen berbasis proyek membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam, karena keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dalam penilaian berbasis proyek peserta didik bukan hanya menghafal, namun juga menerapkan konsep dalam dunia nyata (Bell, 2010).

2. Pengembangan Keterampilan Abad 21

Peserta didik yang terlibat dalam asesmen berbasis proyek menunjukkan peningkatan pada keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Larmer & Mergendoller, 2015).

3. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Belajar

Dengan memberikan otonomi/kebebasan dan makna terhadap tugas yang dikerjakan, asesmen berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik (Deci & Ryan, 2000).

4. Pembentukan Karakter dan Tanggung Jawab

Melalui asesmen berbasis proyek, peserta didik belajar bertanggung jawab terhadap tugas mereka, bekerja sama dengan tim, dan mengelola waktu secara efektif (Railsback, 2002).

5. Peningkatan Hasil Belajar Akademik

Beberapa studi menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar melalui asesmen berbasis proyek mendapatkan nilai akademik yang lebih baik dibanding peserta didik yang mengikuti metode konvensional (Grant, 2002).

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Anggreedi dan Sutaya (2021), hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan *project-based learning* dengan asesmen autentik meningkatkan hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan siswa SMA secara signifikan.

Asesmen berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam berbagai aspek, mulai dari pemahaman konseptual hingga pengembangan keterampilan abad 21 yang mencakup keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Dengan penerapan yang tepat, asesmen berbasis proyek ini mampu mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidik dan lembaga pendidikan dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi, serta merancang strategi yang tepat dalam penerapan asesmen berbasis proyek secara efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Abdul R., Mohamad Z., & Mira M. (2023). *Desain Pembelajaran Berbasis Proyek*. Gorontalo: Graha Ilmu.
- Anggreadi, K. Y., & Sutaya, I. W. (2021). Penerapan Project Based Learning Dengan Asesmen Autentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan. *Jurnal Teknik Elektronika Undiksha*, 1(1).
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning For The 21st Century: Skills For The Future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00098650903505415#.U7vTd5RdVQ0>.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" And "Why" of Goal Pursuits: Human Needs And The Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Grant, M. M. (2002). Getting A Grip On Project-Based Learning: Theory, Cases And Recommendations. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 5(1).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi. (2020). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2015). *Gold Standard PBL: Essential Project Design Elements*. USA: Buck Institute for Education.
- Ministry of Education Singapore. (2019). *Project Work Assessment Guide*. Curriculum Planning and Development Division.
- Poerwanti, J. I. S., & Marmoah, S. (2021). Pelatihan Menyusun Instrumen Asesmen Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Guru-Guru SD di Kecamatan Simo Boyolali. *Widya Laksana*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i2.45588>.
- Railsback, J. (2002). *Project-Based Instruction: Creating Excitement for Learning*. Northwest Regional Educational Laboratory.
- Sa'adah, D., Masrukan, M., & Mariani, S. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK Ditinjau Dari Jiwa Kewirausahaan Pada Project Based Learning Dengan Asesmen Proyek. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1(1), 9-14. Retrieved from

<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/169>.

Safaroh, R., & Dewi, N. R. (2017). Pengembangan Asesmen Autentik Berbasis Proyek Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Tema Panas. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(2). <https://doi.org/10.15294/lik.v46i2.11349>.

Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. California: The Autodesk Foundation.

Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design (2nd ed.)*. US: Association for Supervision and Curriculum Development.

PROFIL PENULIS



Taurinda Mahardiyanti, S.Pd., M.Pd.

Penulis adalah seorang dosen pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Doktor Nugroho Magetan. Penulis mulai mengabdikan diri menjadi dosen mulai tahun 2011, dengan bidang keilmuan Pendidikan Matematika. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis aktif sebagai peneliti di bidang pendidikan khususnya Pendidikan Matematika.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan selain dilakukan secara mandiri juga didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI, dengan luaran berupa artikel ilmiah yang telah dimuat dalam Jurnal Nasional ber ISBN, dan Jurnal Terakreditasi. Tentunya sebagai dosen selain aktif melakukan penelitian, penulis juga aktif melakukan kegiatan tridharma lain yaitu kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kontribusi positif khususnya dalam pengembangan pendidikan di Indonesia dengan menjadi narasumber dalam berbagai kegiatan *workshop*/pelatihan berbagai metode pembelajaran inovatif, menulis bahan ajar dan penelitian bagi guru. Penulis juga aktif sebagai anggota Asosiasi Dosen Indonesia, dan dalam berbagai kegiatan penunjang lain di luar kampus yang terkait dengan bidang pendidikan.

Email Penulis: taurinda@hotmail.com.



BAB 13

ASESMEN BERBASIS

KINERJA

Raden Giovanni Ariantara, M.Pd.
Universitas Pendidikan Indonesia



termasuk kemajuan teknis dan substantif dalam metode pemberian skor otomatis yang memungkinkan pemberian skor tepat waktu pada kinerja siswa untuk jenis soal yang berbeda.

Desain Asesmen Kinerja

Kerangka kerja konseptual diperlukan untuk memulai evaluasi kinerja yang dirancang dengan baik. Kesesuaian kerangka konseptual dengan kurikulum yang relevan dan pertimbangan teori kognitif tentang kemampuan siswa adalah faktor yang menentukan validitas interpretasi skor.

Kerangka konseptual terdiri dari deskripsi konstruk yang akan dinilai, tujuan penilaian, dan kesimpulan yang diharapkan dari hasil penilaian (Klaic et al., 2022). Teori konstruk digunakan sebagai dasar untuk pengembangan asesmen, memberikan dasar rasional untuk menentukan tugas asesmen dan karakteristik rubrik penilaian. Berpusat pada tugas dan berpusat pada konstruk adalah dua pendekatan yang tersedia untuk melakukan penilaian kinerja (Engelhardt et al., 2021).

Kita akan berkonsentrasi pada teknik yang berpusat pada konstruksi. Dalam metode ini, para pengembang memulai dengan menguraikan daftar keterampilan dan pengetahuan yang diharapkan diajarkan dan harus dievaluasi. Selanjutnya, penilaian menentukan kinerja atau respons yang diharapkan. Hasilnya, konstruksi mempengaruhi desain kriteria penilaian dan konstruksi tugas. Dengan menggunakan teknik ini, desainer dapat mempertimbangkan ide-ide yang tidak terwakili dan variasi yang tidak berkaitan dengan konstruksi, yang dapat mempengaruhi validitas skor.

Ketika penilaian tidak mewakili konstruk yang diinginkan secara memadai, skornya tidak dapat digeneralisasi ke wilayah yang lebih luas, yang menyebabkan konstruk yang kurang terwakili (Lambert & Newman, 2023). Variansi konstruksi: Ketika satu atau lebih struktur yang tidak relevan diperiksa bersama dengan struktur yang diinginkan, itu tidak relevan. Sebagai contoh, kemampuan menulis siswa dapat berdampak negatif terhadap prestasi mereka dalam ujian matematika.

dianggap sebagai "penilaian ideal" atau skor yang diantisipasi untuk seseorang, dan penilai dapat bervariasi berdasarkan seberapa dekat penilaian mereka dengan penilaian ideal ini. Fluktuasi ini merupakan kesalahan acak dan sistematis.

Menurut Bejar et al., model variabilitas penilai ini mungkin merupakan model kognisi penilai yang realistis karena, dengan pengaturan penilaian operasional, penilai dapat mencoba menebak skor yang akan diberikan oleh penilai ahli berdasarkan rubrik penilaian dan makalah tolok ukur (Bejar et al., 2020).

Kovariat seperti ciri penilai (misalnya, jam penilaian) dan fitur item juga dapat disertakan dalam model untuk memprediksi perilaku penilai. Pemodelan variabilitas penilai memungkinkan interpretasi evaluasi kinerja yang lebih akurat dengan memperhitungkan kesalahan dalam skor yang dikumpulkan.

Daftar Pustaka

- Abedi, J., Kao, J. C., Leon, S., Sullivan, L., Herman, J. L., Pope, R., Nambiar, V., & Mastergeorge, A. M. (2008). Exploring Factors that Affect the Accessibility of Reading Comprehension Assessments for Students with Disabilities: A Study of Segmented Text. CRESST Report 746. *National Center for Research on Evaluation, Standards, and Student Testing (CRESST)*.
- Almulla, M. A., & Al-Rahmi, W. M. (2023). Integrated Social Cognitive Theory With Learning Input Factors: The Effects of Problem-Solving Skills And Critical Thinking Skills on Learning Performance Sustainability. *Sustainability*, 15(5), 3978.
- Baker, E. L. (1997). Model-Based Performance Assessment. *Theory Into Practice*, 36(4), 247–254.
- Baker, E. L., & Mayer, R. E. (1999). Computer-Based Assessment Of Problem Solving. *Computers in Human Behavior*, 15(3–4), 269–282.
- Baxter, G. P., & Glaser, R. (1997). *An Approach To Analyzing The Cognitive Complexity Of Science Performance Assessments*. Center For The Study of Evaluation, National Center for Research on ...
- Bejar, I. I., Li, C., & McCaffrey, D. (2020). Predictive Modeling of Rater Behavior: Implications for Quality Assurance in Essay Scoring. *Applied Measurement in Education*, 33(3), 234–247.
- Bergner, Y., & von Davier, A. A. (2019). Process Data in NAEP: Past, Present, And Future. *Journal of Educational and Behavioral Statistics*, 44(6), 706–732.
- Chapelle, C. A., & Lee, H. (2021). Conceptions of Validity. In *The Routledge Handbook of Language Testing* (pp. 17–31). Routledge.
- Engelhard, G. (2012). Monitoring Raters In Performance Assessments. *In Large-Scale Assessment Programs For All Students* (pp. 224–249). Routledge.
- Engelhardt, L., Naumann, J., Goldhammer, F., Frey, A., Horz, H., Hartig, K., & Wenzel, S. F. C. (2021). *Development And Evaluation Of A Framework For The Performance-Based Testing of ICT Skills*. 6, 668860.

- Ghaicha, A. (2016). Theoretical Framework for Educational Assessment: A Synoptic Review. *Journal of Education and Practice*, 7(24), 212–231.
- Khanna, P., Roberts, C., & Lane, A. S. (2021). Designing Health Professional Education Curricula Using Systems Thinking Perspectives. *BMC Medical Education*, 21, 1–8.
- Klaic, M., Kapp, S., Hudson, P., Chapman, W., Denehy, L., Story, D., & Francis, J. J. (2022). Implementability of Healthcare Interventions: An Overview of Reviews And Development of A Conceptual Framework. *Implementation Science*, 17(1), 10.
- Lambert, L. S., & Newman, D. A. (2023). Construct Development And Validation In Three Practical Steps: Recommendations For Reviewers, Editors, And Authors. *Organizational Research Methods*, 26(4), 574–607.
- Lane, S., & Iwatani, E. (2015a). Design of Performance Assessments In Education. In *Handbook of Test Development* (pp. 274–293). Routledge.
- Lane, S., & Iwatani, E. (2015b). Design of Performance Assessments In Education. In *Handbook of Test Development* (pp. 274–293). Routledge.
- Lane, S., & Stone, C. A. (2006). Performance Assessment. *Educational Measurement*, 4, 387–431.
- Lane, S., Stone, C. A., Ankenmann, R. D., & Liu, M. (1995). Examination of The Assumptions And Properties of The Graded Item Response Model: An Example Using A Mathematics Performance Assessment. *Applied Measurement in Education*, 8(4), 313–340.
- Mislevy, R. J., Johnson, E. G., & Muraki, E. (1992). Chapter 3: Scaling Procedures in NAEP. *Journal of Educational Statistics*, 17(2), 131–154.
- Mislevy, R. J., Steinberg, L. S., Breyer, F. J., Almond, R. G., & Johnson, L. (1999). A Cognitive Task Analysis With Implications For Designing Simulation-Based Performance Assessment. *Computers in Human Behavior*, 15(3–4), 335–374.

- Patz, R. J., Junker, B. W., Johnson, M. S., & Mariano, L. T. (2002). The Hierarchical Rater Model For Rated Test Items And Its Application To Large-Scale Educational Assessment Data. *Journal of Educational and Behavioral Statistics*, 27(4), 341–384.
- Plevris, V., Papazafeiropoulos, G., & Jiménez Rios, A. (2023). Chatbots Put To The Test In Math And Logic Problems: A Comparison And Assessment of ChatGPT-3.5, ChatGPT-4, and Google bard. *Ai*, 4(4), 949–969.

PROFIL PENULIS



Raden Giovanni Ariantara, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan fisika dimulai pada tahun 2011 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke SMA Negeri 8 Kota Bandung, mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan lulus pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan S1 di Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, pada tahun 2018. Empat tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di program yang sama di Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis memiliki kepakaran di bidang Pengembangan dan Pengelolaan Laboratorium Fisika serta pembelajaran berbasis *Three-dimensional Learning Framework*. Selain aktif sebagai dosen, penulis juga terlibat dalam penelitian untuk mendalami lebih jauh bidang-bidang tersebut, dengan fokus pada pengembangan metode pengajaran yang inovatif. Penulis berharap karya-karyanya dapat memberikan dampak positif dan berkontribusi pada kemajuan pendidikan di Indonesia. Penulis juga aktif menulis buku sebagai salah satu upaya untuk membagikan pengetahuan dan hasil penelitiannya kepada masyarakat luas. Melalui karya tulisnya, penulis ingin memperkuat peran ilmu fisika dalam pendidikan dan menginspirasi generasi muda untuk lebih mencintai sains.

Email Penulis: giovani.ariantara@upi.edu.



BAB 14

ASESMEN

PEMBELAJARAN

BERBASIS DIGITAL DAN

TEKNOLOGI

Veronika Asri Tandirerung, S.Pd., M.Pd.,
Universitas Negeri Makassar



Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran sangat diperlukan dalam pendidikan sebagai upaya untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh unsur yang saling berhubungan yakni peserta didik, guru, Sumber belajar, dan strategi pembelajaran.

Dalam konteks evaluasi pengajaran, literatur yang dianalisis cenderung berfokus pada bagaimana interaksi terjadi dalam konteks pendidikan dan bagaimana beberapa TIK digunakan. Selain itu, beberapa penulis prihatin dengan bagaimana teknologi yang dipilih memungkinkan dinamika kelompok dan bagaimana hal ini berkontribusi pada pembelajaran siswa.

Model integrasi TIK ke dalam pengajaran dan pembelajaran membutuhkan model desain instruksional yang menyatu pada tiga elemen kunci: pedagogi, interaksi sosial, dan teknologi. Sebenarnya, kegiatan pengajaran memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan hal itu membutuhkan interaksi yang lebih besar atau lebih kecil dalam proses belajar mengajar. Namun, teknologi yang akan memberikan dukungan untuk implementasi kegiatan ini (misalnya *platform e-learning*) juga harus diperhitungkan.

Dari hal tersebut, maka ditetapkan tiga dimensi objek evaluasi yaitu: Dimensi Pembelajaran, Dimensi Interaksi dan Dimensi Teknologi. Penilaian terhadap hasil belajar siswa harus berfokus pada pengetahuan dan hasil pemikiran, dan pada metode dan kemampuan. Domain pembelajaran mempertimbangkan produk dan proses pembelajaran. Produk pemikiran sebagai representasi isi pada tataran konseptual merupakan bagian dari domain konseptual.

Selain itu, domain kapasitas mencakup proses berpikir siswa, dan domain konteks pembelajaran berkaitan dengan kompetensi kontekstual fungsional. Selain itu, mungkin tidak ada kesesuaian langsung antara objek penilaian dan tujuan pengajaran yang ditentukan oleh guru, karena masing-masing tujuan tersebut dapat diterjemahkan menjadi berbagai objek penilaian. Kegiatan pengajaran yang akan digunakan (terutama dalam hal penilaian) harus berfokus terutama pada ranah konteks pembelajaran, karena kegiatan mengajar/belajar dianggap akan lebih bermakna bagi masa depan siswa dalam pekerjaan (Balula & Moreira, n.d.)

Asesmen pembelajaran berbasis *digital* telah banyak dikaji pada satuan pendidikan di Indonesia. Salah satu hasil *literature review* menurut (Ashari et al., 2023) dengan membandingkan beberapa aplikasi yang digunakan dalam *e-asesmen* diantaranya LMS (*moodle*), *google form*, *quizzes*, dan *kahoot*.

Moodle sebagai salah satu *software* untuk mengembangkan *learning Management System* (LMS) menyediakan fitur asesmen pembelajaran yang menarik. Pengumpulan tugas dapat dilakukan secara *online*, baik berupa *essay* maupun video dan pengaturan jadwal pengumpulan tugas sangat fleksibel. Hal ini membawa nilai tambah aplikasi sehingga pengumpulan tugas dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Moodle juga menyediakan fitur penilaian otomatis dan menyediakan bank soal sehingga guru dapat merancang asesmen pembelajaran dengan berbagai variasi soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, plagiarisme jawaban peserta didik dapat diminimalkan.

Penerapan *kahoot* dapat memberi dinamika baru dalam proses pembelajaran, adanya keterlibatan dan atensi aktif, serta dapat memotivasi siswa dalam menambah pengalaman belajar siswa. Guru perlu mengoptimalkan penggunaan *kahoot* dalam pembelajaran dengan merancang pilihan soal yang variatif dan pertanyaan yang relevan.

Selain itu, pendidik dapat memanfaatkan fitur analitik untuk melacak kemajuan siswa dan mengidentifikasi gaya belajar siswa. Aplikasi *Quizzes* memiliki beberapa fitur yang berbeda dengan aplikasi lain sehingga asesmen pembelajaran memberi kesan yang berbeda. Jenis soal dengan variasi yang beragam, dan juga dapat menambahkan gambar atau video, audio untuk melengkapi kuis.

Soal ujian dapat dikembangkan menjadi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Hasil dapat dilihat secara statistik hasil penilaian siswa. Termasuk didalamnya adalah statistik bagaimana performa siswa dan analisis waktu yang dibutuhkan untuk menjawab satu pertanyaan, dan memberi gambaran bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh guru, sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran dan identifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta untuk menentukan langkah selanjutnya. Penerapan teknologi kecerdasan buatan, *virtual reality* dan *augmented reality* dapat dipertimbangkan dalam pengembangan teknologi untuk asesmen pembelajaran sehingga konten dan strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan evaluasi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi pada Sekolah Menengah Atas di Era Digital: Systematic Literature Review. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>.
- Balula, A., & Moreira, A. (n.d.). *Evaluation Of Online Higher Education: Learning, Interaction And Technology*.
- Dermawan, R., Masito Mutiara, T., & Kurnisar, K. (2023). Penerapan Aplikasi Kahoot dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 163–171. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.8818>.
- Kats, Y. (2010). Learning Management System Technologies And Software Solutions For Online Teaching: Tools And Applications. In *Learning Management System Technologies and Software Solutions for Online Teaching: Tools and Applications*. <https://doi.org/10.4018/978-1-61520-853-1>.
- Putra, D., Nashuha, A. B., Fenova, D. A., Dyah, E., & Dahlan, U. A. (2025). Dampak Pemanfaatan Media Asesmen Berbasis Google Form di MI Muhammadiyah Nurul Iman Tulang Bawang Barat *The Impact of Using Google Form-Based Assessment Media at MI Muhammadiyah Nurul Iman Tulang Bawang Barat*. 5(1), 17–26.
- Salwa Azelina Wardani, Aulia Sagita Rahayu, et. al. (2024). *Penggunaan Google Form Dan Quizizz Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran di SMPN 40 Surabaya*. 09.


PROFIL PENULIS



Veronika Asri Tandirerung, S.Pd., M.Pd.

Penulis tertarik dalam bidang pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan memilih melanjutkan studi pada jurusan pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Makassar tahun 2007 dan berhasil menyelesaikan studi S1 di tahun 2011. Selama kuliah, penulis aktif mengajar privat dan membuka bimbingan belajar di rumah sejak kuliah. Setelah lulus, penulis menjadi guru di SMP Frater Makassar selama satu tahun. Pada tahun 2012, penulis melanjutkan studi Magister di Universitas Negeri Yogyakarta pada jurusan Pendidikan Teknologi Kejuruan konsentrasi Pendidikan Teknik Informatika, dan lulus pada tahun 2014. Penulis memiliki kepakaran dibidang pendidikan teknik informatika. Untuk mewujudkan karier sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI.

Email Penulis: veronika.asri@unm.ac.id.



BAB 15

ASESMEN

PEMBELAJARAN

INKLUSIF

Santi Yudhawati Darmo, S.Pd., M.M.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



pendidikan kontemporer, pendekatan inklusif semakin mendapatkan pengakuan sebagai prinsip dasar untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan setara. Pembelajaran secara inklusif menekankan pentingnya memberikan akses dan kesempatan belajar kepada semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kondisi khusus mereka.

Menurut UNESCO (2009), pembelajaran inklusif adalah "*a process of addressing and responding to the diversity of needs of all learners through increasing participation in learning, cultures and communities, and reducing exclusion within and from education.*" Maka dari itu, pendekatan asesmen dalam pembelajaran inklusif harus mengedepankan prinsip keadilan, fleksibilitas, dan keberpihakan pada perkembangan individu.

Asesmen inklusif tidak sekadar mengasesmen hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk memberdayakan siswa agar memahami kekuatannya, meningkatkan motivasi, serta mencapai potensi maksimalnya (Ainscow & Miles, 2009).

Tujuan dan Fungsi Asesmen Dalam Pembelajaran

Asesmen bertujuan untuk membantu guru memperoleh data atau informasi terkait keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, asesmen juga berfungsi sebagai alat bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran serta metode yang digunakan dalam mengajar.

Menurut (Poerwanti 2015:12), asesmen memiliki empat fungsi utama, yaitu:

1. Mengukur Perkembangan dan Kemajuan Belajar Peserta Didik

Asesmen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan akademik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Data yang diperoleh dari asesmen dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki strategi pembelajaran serta dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan atau pembelajaran. Selain itu, hasil asesmen juga menjadi dasar pengisian laporan hasil

- b. Mereka belajar untuk bersikap toleran dan menerima perbedaan antarindividu.
- c. Anak-anak membentuk citra diri yang lebih positif dan mengembangkan pandangan yang sehat terhadap keunikan setiap orang.
- d. Mereka dilatih untuk menghargai perbedaan serta menghindari kebiasaan memberi label negatif kepada orang lain.
- e. Anak-anak mendapatkan inspirasi dari individu yang mampu meraih keberhasilan meski menghadapi berbagai tantangan.
- f. Rasa percaya diri meningkat seiring dengan adanya penerimaan dan keterlibatan dalam aktivitas kelas.
- g. Anak-anak berkebutuhan khusus mendapat kesempatan untuk mempelajari keterampilan baru melalui pengamatan dan peniruan terhadap teman-teman mereka.
- h. Pendidikan inklusif juga mendorong anak untuk menjadi lebih kreatif, berpikir kritis, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

2. Manfaat Bagi Guru

Pembelajaran inklusif juga memberikan berbagai manfaat dan keuntungan bagi guru, baik secara profesional maupun personal. Di antaranya sebagai berikut:

- a. Guru mengalami peningkatan kompetensi profesional melalui penguasaan keterampilan baru serta pemahaman yang lebih luas tentang perkembangan peserta didik.
- b. Mereka memperoleh kesempatan untuk menjalin kerja sama dan membangun hubungan kemitraan dengan berbagai komunitas atau masyarakat.
- c. Melalui kerja tim, guru belajar meningkatkan kemampuan komunikasi yang lebih efektif.
- d. Guru juga membentuk hubungan yang lebih erat dan kolaboratif dengan para orang tua siswa.
- e. Keikutsertaan dalam pendidikan inklusif mendorong guru untuk terus menjaga reputasi dan kualitas mereka sebagai tenaga pendidik profesional.

- f. Proses pembelajaran yang inklusif menuntut guru untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam menyusun serta menjalankan kegiatan belajar, baik di dalam kelas maupun di luar.
- g. Keberagaman siswa di kelas menjadi tantangan yang memacu guru untuk terus belajar dan berkembang.
- h. Guru terbiasa membangun budaya kerja yang positif, kreatif, inovatif, dan fleksibel, serta mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

3. Manfaat Bagi Orang Tua dan Keluarga

Pembelajaran inklusif juga memberikan dampak positif bagi orang tua dan keluarga, antara lain:

- a. Orang tua menjadi lebih memahami sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah.
- b. Rasa percaya terhadap guru dan institusi pendidikan semakin meningkat.
- c. Tanggung jawab dalam mendidik anak, baik di sekolah maupun di rumah, menjadi lebih kuat dan seimbang.
- d. Orang tua dapat memantau serta mengikuti perkembangan belajar anak secara lebih aktif.
- e. Hubungan kerja sama antara orang tua dan guru menjadi lebih terbuka, ramah, dan kooperatif.
- f. Proses membiasakan anak untuk belajar di sekolah menjadi lebih mudah dan lancar.
- g. Semua keluarga terdorong untuk lebih memahami proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh.
- h. Mereka merasa senang melihat anak-anak mereka dapat menjalin pertemanan dengan teman-teman dari berbagai latar belakang.
- i. Keluarga memiliki peluang untuk menanamkan nilai-nilai penting tentang perbedaan individu dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Memantau pelaksanaan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di sekitarnya.
- b. Komunitas akan lebih mudah untuk menerima dan mendukung setiap individu.
- c. Masyarakat yang lebih beragam dapat meningkatkan kreativitas dan lebih terbuka terhadap berbagai peluang dan kemungkinan.
- d. Pendidikan inklusif membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus agar lebih siap menghadapi tanggung jawab dan hak-hak dalam kehidupan sosial.
- e. Menjadi sumber pembelajaran dan semakin terbuka serta ramah dalam menjalin kemitraan dengan sekolah.

5. Manfaat Bagi Pemerintah

- a. Anak-anak dengan kebutuhan khusus memperoleh hak pendidikan yang setara dan mendapatkan peluang pendidikan yang lebih luas.
- b. Mempercepat pencapaian target wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dengan dasar prinsip demokrasi, keadilan, dan tanpa diskriminasi.

Daftar Pustaka

- Agustyawati & Solicha. 2009. *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN.
- Budiarti, E., & Hanoum, M. (2019). Koping Stres Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(1), 44–61.
- Fadilah, N. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Informal Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2), 138-145.
- Fauzia, W. (2023). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Feniks Muda Sejahtera.
- Hidayati, N. (2011). Dukungan Sosial Bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus. *Insan*, 13(1), 12–20.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020, December 4). *Surat Edaran Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021*. Retrieved from dikti.kemendikbud:<https://dikti.kemdikbud.go.id/pengumuman/surat-edaran-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-semester-genap-tahun-akademik-2020-2021>
- Khadijah (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Masganti (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Nuryati, N. (2022). *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Unisa Press.
- Sudono, A., Tangyong, A.F., Vijaya, E.S., Hadis, F. A., Pangemanan, F., Moeslim, M., Akbar, S., & Padmono, S. (2000). *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sukadari. (2019). *Model Pendidikan Inklusif dan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Wardani, dkk. (2019). *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Cet 12*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wiryanta, B. T. W. (2007). *Media Tanam Untuk Tanaman Hias*. Jakarta: AgroMedia.

PROFIL PENULIS



Santi Yudhawati Darmo, S.Pd., M.M.

Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan khusus mendorongnya menempuh pendidikan sarjana dengan program studi Pendidikan Luar Biasa, IKIP (UPI) Bandung, lalu melanjutkan studi magister di bidang Manajemen Pendidikan di STIE Indonesia Malang. Sejak 2 Mei 2011, penulis mengabdikan sebagai dosen tetap pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) dan program studi Pendidikan Luar Biasa, FKIP, Universitas Doktor Nugroho Magetan. Selain itu, penulis juga aktif sebagai Asesor BAN PAUD & PNF (2018-2024), dan Asesor BAN PDM (2024-Sekarang). Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif dalam kegiatan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kualitas diri untuk menunjang profesinya dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi nusa bangsa dan negara yang tercinta ini.

Email Penulis: yudhawatisanti@gmail.com.




BAB 16

ASESMEN KURIKULUM

MERDEKA

Iin Suminar, S.Pd., M.Pd.
Universitas Pendidikan Indonesia



Apa Itu Kurikulum Merdeka?

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia yang hadir sebagai respons terhadap tantangan zaman yang terus berubah. Tujuan utamanya adalah mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik (BSKAP KEMDIKBUD, 2022, 2024).

Dalam penerapannya, asesmen menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Lebih dari sekadar alat untuk mengukur hasil belajar, asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengetahui capaian peserta didik terhadap kompetensi yang diharapkan (BSKAP KEMDIKBUD, 2022, 2024; BSKAP KEMDIKBUD, 2022; Budiono & Hatip, 2023; GTK DIKDAS, 2021; PUSMENDIK KEMDIKBUD, 2020). Asesmen diposisikan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang membantu guru dan peserta didik untuk mengetahui perkembangan belajar secara menyeluruh.

Salah satu unsur keterbaruan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pemberian otonomi yang lebih besar kepada satuan pendidikan dan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Kurikulum ini tidak lagi bersifat seragam dan kaku seperti pendahulunya, melainkan mendorong inovasi lokal serta adaptasi sesuai kebutuhan dan konteks peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan (BSKAP KEMDIKBUD, 2022, 2024).

Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter melalui integrasi Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi arah dan tujuan jangka panjang pendidikan nasional. Karakter seperti mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, dan beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sasaran utama yang dibentuk melalui kegiatan belajar lintas disiplin (BSKAP KEMDIKBUD, 2022, 2024).

Selain itu, fokus pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka diarahkan pada penguasaan kompetensi esensial, bukan sekadar tuntutan penyelesaian materi yang padat. Guru didorong untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang memfasilitasi pemahaman mendalam, bukan hafalan. Hal ini sejalan dengan semangat pembelajaran berdiferensiasi

stimulus yang umum digunakan dalam soal literasi dan numerasi disajikan pada Tabel 16.4.

Tabel 16.4: Format Stimulus

Jenis Stimulus	Deskripsi Penggunaan	Contoh Media Stimulus
Teks Bacaan	Untuk menggali pemahaman terhadap ide dan makna teks	Artikel, paragraf, kutipan buku
Grafik/ Diagram	Mengukur keterampilan numerasi level reasoning	Grafik batang, <i>pie chart</i> , <i>line chart</i>
Tabel/Data	Menilai kemampuan menafsirkan informasi kuantitatif	Tabel harga, data penjualan
Gambar Ilustratif	Konteks visual untuk soal kontekstual	Poster, infografik, ilustrasi situasi
Studi Kasus /Narasi	Situasi kompleks yang mencakup banyak aspek	Cerita pendek, skenario harian

Sumber: Diolah Penulis.

Stimulus yang relevan dan bermakna memungkinkan guru merancang asesmen yang mencerminkan situasi dunia nyata, sekaligus mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Setiap stimulus idealnya dikembangkan menjadi beberapa soal dengan tingkat kognitif yang berbeda agar penilaian benar-benar mencerminkan pemahaman dan kemampuan berpikir peserta didik secara utuh. Jenis soal umum yang digunakan dalam penilaian literasi dan numerasi disajikan pada Tabel 16.5.

Tabel 16.5: Jenis Soal

Jenis Soal	Deskripsi Singkat
Pilihan Ganda (PG)	Memilih satu jawaban benar dari beberapa opsi
<i>Multiple Choice Multiple Answer</i>	Memilih lebih dari satu jawaban benar
Isian Singkat	Jawaban pendek berupa kata, frasa, angka
Mencocokkan	Menghubungkan dua kolom informasi
Esai/Uraian	Jawaban paragraf untuk menjelaskan argumen

Sumber: Diolah Penulis.

Dengan memahami kerangka tingkat kognitif, penggunaan stimulus, dan jenis soal ini, guru dapat menyusun asesmen literasi dan numerasi yang tidak hanya menguji kemampuan akademik tetapi juga mengasah pemikiran kritis peserta didik secara lebih menyeluruh dan bermakna dan sesuai dengan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik. Tidak hanya menguji, soal-soal ini juga mengajak peserta didik untuk lebih aktif berpikir kritis dan reflektif dalam memaknai informasi di sekitar mereka.

Daftar Pustaka

- BSKAP KEMDIKBUD. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen*.
- BSKAP KEMDIKBUD. (2024). *Pembelajaran dan Asesmen*.
- BSKAP KEMDIKBUD. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Diagnostic Assessment, Formative Assessment, Summative Assessment, Independent Curriculum Learning Assesment In The Independent Curriculum. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8.
- GTK DIKDAS. (2021). *Modul Belajar Mandiri Calon Guru*.
- OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume I). *OECD*. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- OECD. (2023). PISA 2022 Assessment and Analytical Framework. *OECD*. <https://doi.org/10.1787/dfe0bf9c-en>.
- PUSMENDIK KEMDIKBUD. (2020). *AKM dan Implikasinya Pada Pembelajaran*.


PROFIL PENULIS



Iin Suminar, S.Pd., M.Pd.

Penulis adalah lulusan S1 dan S2 Pendidikan Fisika yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun dalam mengajar di tingkat SMP. Selama kariernya sebagai guru, Penulis telah mengembangkan modul ajar dan modul proyek untuk Direktorat Jenderal Pendidikan SMP, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah menengah. Sebagai pendidik yang berpengalaman, Penulis fokus pada pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada kompetensi abad 21, serta mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di dalam kelas dan pernah menjadi fasilitator dalam kegiatan Advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, Penulis juga pernah menjadi fasilitator dalam proyek video Implementasi Kurikulum Merdeka. Saat ini, penulis berkarir sebagai dosen di program studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, di mana penulis terus berkontribusi dalam mencetak pendidik yang siap menghadapi tantangan pendidikan modern. Dengan latar belakang yang kuat dalam pendidikan fisika dan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar, penulis berkomitmen untuk mendukung perkembangan kualitas pendidikan melalui modul ajar yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Email Penulis: iinsuminar28@upi.edu.



BAB 17
ASESMEN BERBASIS
HIGHER ORDER
THINKING SKILLS
(HOTS)

Siti Pitrianti, M.Pd.
Universitas Siliwangi



Definisi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merujuk pada kemampuan berpikir tingkat lanjut yang memerlukan kapasitas untuk memproses, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi secara kritis dan kreatif. Konsep HOTS terkait erat dengan teori pembelajaran konstruktivis, sebagaimana dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky.

Dalam konstruktivisme, pembelajaran menjadi bermakna ketika pelajar secara aktif membangun pemahaman mereka melalui pengalaman dan refleksi. Vygotsky, melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), menyoroti pentingnya dukungan yang membantu peserta didik berpindah dari tingkat berpikir yang lebih rendah ke tingkat berpikir yang lebih tinggi.

Center for Educational Assessment (2020) juga mencatat bahwa asesmen berorientasi HOTS tidak hanya mengevaluasi hasil pembelajaran tetapi juga menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah yang logis dan kreatif pada peserta didik.

Dalam konteks Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), HOTS mencakup tiga kategori kognitif teratas: menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Menurut Brookhart (2010), HOTS adalah proses berpikir kompleks yang digunakan ketika individu menghadapi situasi baru, merumuskan ide-ide baru, membuat keputusan, atau memecahkan masalah yang tidak dapat diatasi hanya dengan mengingat informasi.

Dengan kata lain, HOTS mendorong pelajar untuk berpikir kritis dan reflektif daripada sekadar menghafal fakta. Berpikir tingkat tinggi adalah berpikir yang terjadi pada tingkatan hierarki kognitif yang lebih tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi (Brookhart, 2010). Perlu diketahui beberapa perbedaan antara LOTS dan HOTS. Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah (LOTS) mencakup proses kognitif dasar seperti mengingat, memahami, dan menerapkan informasi. LOTS bersifat mekanistik dan terutama melibatkan reproduksi pengetahuan.

Sebaliknya, HOTS lebih berfokus pada proses berpikir kritis, reflektif, dan kreatif yang membutuhkan penalaran yang lebih dalam dan lebih fleksibel. Sejalan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2017) menekankan bahwa soal berbasis

- b. Ketersediaan sumber daya desain asesmen HOTS seringkali membutuhkan waktu, teknologi, dan materi pengajaran yang mendukung.
- c. Asesmen HOTS memerlukan lebih banyak waktu untuk administrasi dan asesmen.

Solusi yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut di antaranya sebagai berikut.

a. Pelatihan Guru

Guru dapat diikutsertakan menjadi peserta lokakarya dan pelatihan tentang desain asesmen HOTS.

b. Kolaborasi

Guru berkolaborasi dengan teman sejawatnya yaitu kelompok kerja guru (misalnya, MGMP atau PLC) dapat berbagi item dan rubrik,

c. Dukungan teknologi

Platform seperti *Google Classroom*, *Quizizz*, atau *Moodle* dapat digunakan untuk distribusi, penyelesaian, dan asesmen berbantuan teknologi sehingga proses pelaksanaan lebih mudah dan cepat.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Brookhart, S. M. (2010). *How To Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom*. ASCD.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Modul Penyusunan Soal HOTS*. Pusat Asesmen Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Buku Saku Implementasi Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Marzano, R. J. (1993). *Assessing Student Outcomes: Performance Assessment Using The Dimensions of Learning Model*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Mueller, J. (2014). *Authentic Assessment Toolbox*. Retrieved from <http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/toolbox>.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assessment of Students* (6th ed.). Pearson.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020). *Panduan Penyusunan Soal Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka*. Kemdikbud Ristek.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *Keterampilan Abad Ke-21: Pembelajaran Untuk Kehidupan Di Zaman Kita*. Jossey-Bass.

PROFIL PENULIS



Siti Pitrianti, M.Pd.

Siti Pitrianti lahir di Tasikmalaya pada tanggal 20 Maret 1994. Gelar pendidikan S-1 diperolehnya dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2015. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan S-2 di universitas yang sama, lulus pada tahun 2018. Saat ini, Siti Pitrianti aktif sebagai dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Siliwangi. Dalam praktik tridarma perguruan tinggi, fokus kegiatan yang digelutinya adalah pada bidang pendidikan dan literasi.

Email Penulis: sitipitrianti@unsil.ac.id.




BAB 18

ASESMEN

PEMBELAJARAN ABAD 21

Dr. Srie Faizah Lisnasari, M.Si.
Universitas Quality



Pengertian Asesmen Dalam Pembelajaran Abad 21

Asesmen dalam pembelajaran abad ke-21 merupakan proses sistematis untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang sesuai dengan tuntutan era modern. Kompetensi yang dinilai tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang dikenal sebagai 4C (*Partnership for 21st Century Skills*, 2020).

Selain itu, kemampuan literasi digital dan pemecahan masalah berbasis teknologi juga menjadi bagian penting dalam asesmen modern. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi dan informasi telah mengubah cara belajar, sehingga asesmen harus menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut agar tetap relevan. Menurut Rosnaeni (2021), pembelajaran abad ke-21 berbasis teknologi mendorong pengembangan asesmen yang autentik, yaitu penilaian yang menekankan evaluasi proses dan hasil belajar secara nyata dan kontekstual.

Penilaian autentik melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran yang relevan dengan situasi dunia nyata, memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang bermakna. Dengan demikian, asesmen tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Lebih lanjut, asesmen dalam pembelajaran abad ke-21 juga memanfaatkan teknologi *digital* untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penilaian. Penggunaan *platform digital* dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) memungkinkan pengembangan instrumen asesmen yang lebih adaptif dan interaktif, serta analisis data hasil belajar yang lebih mendalam.

Hal ini sesuai dengan pandangan Bahrul Hayat (2023) yang menyatakan bahwa asesmen berbasis komputer dapat menghadirkan berbagai stimulus berbentuk non-teks, seperti gambar, video interaktif, dan simulasi *digital*, yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik di era *digital*.

Selain itu, asesmen abad ke-21 juga mengedepankan umpan balik (*feedback*) yang cepat dan bersifat formatif. Menurut Anderson &

Ketimpangan ini semakin diperparah oleh ketidakmerataan akses terhadap infrastruktur teknologi, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), di mana jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat *digital*, serta minimnya dukungan teknis menjadi penghambat signifikan dalam implementasi asesmen modern.

Resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan psikologis dan budaya yang perlu diatasi. Sebagian guru dan institusi pendidikan masih mempertahankan paradigma lama, di mana asesmen dipandang hanya sebagai alat ukur akhir atau sebagai keharusan administratif, bukan sebagai proses pembelajaran yang terintegrasi dan formatif. Kurangnya literasi asesmen yang mendalam menjadikan inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan asesmen berjalan lambat.

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Lestari dan Widodo (2022) menyarankan tiga pendekatan utama: pertama, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif tentang asesmen otentik, teknik menyusun rubrik yang adil dan informatif, serta pengembangan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelatihan ini idealnya dilakukan secara kolaboratif dan berbasis praktik nyata di lapangan agar lebih kontekstual dan aplikatif.

Kedua, penyediaan infrastruktur digital yang merata menjadi prasyarat penting. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu berinvestasi dalam memperbaiki konektivitas internet, pengadaan perangkat digital, serta pelatihan tenaga teknis yang mendampingi guru dan siswa dalam menggunakan teknologi asesmen. Ketiga, pentingnya penguatan kebijakan asesmen berbasis kompetensi, baik di tingkat sekolah maupun nasional, untuk mendorong perubahan sistemik yang mendukung transformasi pembelajaran abad 21.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan secara fleksibel adalah penggunaan *blended assessment*, yaitu perpaduan antara asesmen daring dan luring. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan infrastruktur di daerah tertentu, tetapi

juga memberikan peluang bagi guru untuk menyesuaikan format asesmen dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Lebih jauh, penguatan budaya reflektif dalam proses asesmen sangat penting agar asesmen benar-benar berperan sebagai alat belajar.

Guru perlu mendorong siswa untuk memahami makna dari setiap umpan balik yang diterima dan menjadikannya sebagai bekal untuk memperbaiki cara belajar. Seperti dikemukakan oleh Rahmawati dan Yusuf (2021), asesmen abad 21 yang ideal adalah asesmen yang tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learners*). Ini mencerminkan perubahan dari paradigma evaluatif menuju paradigma formatif dan transformatif, yang lebih sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini dan masa depan.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*. Longman.
- Damayanti, L., & Suherman, A. (2021). Efektivitas Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 17–29. <https://doi.org/10.31227/jep.v15i1.2021>.
- Fauzi, A. (2021). *Desain Asesmen Abad 21 Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Alfabeta.
- Hapsari, A., & Ramadhan, R. (2022). Transformasi asesmen abad 21 dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(2), 88–97. <https://doi.org/10.23887/jpii.v10i2.2022>.
- Hayat, B. (2023). *Asesmen Pembelajaran Abad 21*. Diakses dari https://myusro.id/wp-content/uploads/2023/06/BAHRUL-HAYAT_Asesmen-Pembelajaran-Abad-21.pdf.
- Herlina, S., Maulida, E., & Pratama, R. (2024). Prinsip Asesmen Efektif Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.31227/jipp.v8i1.2024>.
- Hermayawati, & Umamah, A. (2021). Authentic Assessment In English Language Teaching: Reconstructing The Concepts And Practices. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(3), 556–568. <https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i3.2021>.
- Lestari, M., & Widodo, R. (2022). Kendala dan Solusi Implementasi Asesmen Modern Di Sekolah. *Jurnal Evaluasi dan Inovasi Pendidikan*, 10(1), 59–72. <https://doi.org/10.31227/jeip.v10i1.2022>.
- Lestari, R., & Widodo, A. (2022). *Strategi Implementasi Asesmen Autentik Berbasis Digital Pada Kurikulum Abad 21*. Alfabeta.
- Mardapi, D. (2020). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Penerbit Deepublish.
- Marlina, T., & Yusuf, R. (2023). Project-Based Assessment To Foster 21st Century Skills: A Case Study In Secondary Education. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 55–66. <https://doi.org/10.31227/jip.v11i1.2023>.

- Nasution, R., & Simanjuntak, H. (2022). Developing HOTS-Based Assessment To Improve Critical Thinking Skills. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 101–112. <https://doi.org/10.31227/jep.v13i2.2022>.
- Nurhasanah, N., & Prasetya, A. W. (2023). *Inovasi Asesmen Abad 21 Di Era Digital: Strategi, Tantangan, dan Solusi Dalam Pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Nurhasanah, R., & Prasetya, A. (2023). Strategi Asesmen Daring Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Digital*, 8(1), 33–45. <https://doi.org/10.23887/jtpd.v8i1.2023>.
- Partnership for 21st Century Skills. (2020). *Framework For 21st Century Learning*. Diakses dari <http://www.p21.org/our-work/p21-framework>.
- Rahmawati, D., & Yusuf, M. (2021). *Membangun Budaya Asesmen Reflektif Dalam Pembelajaran Modern*. Litera Media.
- Rahmawati, L., & Yusuf, A. (2021). Integrasi Asesmen Abad 21 Dalam Kurikulum Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 13(2), 112–124. <https://doi.org/10.21009/jpi.v13i2.2021>.
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/355592666_Karakteristik_dan_Asesmen_Pembelajaran_Abad_21.
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 2530-2538.
- Rukmini, D. (2023). Integrating 4C Skills In 21st Century Learning Assessment. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.23887/jpi.v12i1.2023>.
- Sari, M., & Utami, D. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 14(1), 21–33. <https://doi.org/10.23887/jtp.v14i1.2024>.
- Syamsuddin, & Rohana. (2023). Pengaruh Asesmen Formatif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 89–98. <https://doi.org/10.31227/jipp.v7i2.2023>.

PROFIL PENULIS



Dr. Srie Faizah Lisnasari, M.Si.

Srie Faizah Lisnasari telah mencintai dunia pendidikan sejak duduk di bangku SMA. Kecintaan tersebut mengantarkannya menempuh studi di Jurusan Pendidikan Biologi IKIP Medan dan meraih gelar sarjana pada tahun 1991. Semangat untuk terus belajar mendorong penulis melanjutkan pendidikan magister di Program Studi Lingkungan, Universitas Sumatera Utara (1993–1995), dan kemudian melanjutkan pendidikan doktoral di Universitas Negeri Jakarta dalam bidang Manajemen Pendidikan yang diselesaikan pada tahun 2011. Sejak tahun 1991, penulis telah mengabdikan dalam dunia pendidikan, dimulai sebagai pembina sekolah dari jenjang TK hingga SD di lingkungan perusahaan Raja Garuda Mas (RGM), Kota Pinang, Sumatra Utara, serta mengajar di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU). Pengalaman mengajarnya juga mencakup jenjang SMP dan SMA, termasuk di SMA Negeri 10 Medan, yang merupakan almamaternya sendiri.

Pada tahun 2003, penulis bergabung sebagai dosen tetap di bawah naungan Kopertis Wilayah I dan diperbantukan (dpk) di UISU. Sejak 2013, Srie Faizah Lisnasari menjadi bagian dari Universitas *Quality*, dan saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar. Dalam kapasitas tersebut, penulis aktif memimpin pengembangan kurikulum berbasis riset, membimbing mahasiswa, serta mendorong penguatan kompetensi pendidik melalui pendekatan yang inovatif. Menulis menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Ia aktif menulis buku, artikel ilmiah, dan berbagai tulisan populer, baik dalam bentuk fiksi maupun non-fiksi. Melalui blog pribadinya di Gurusiana serta platform media sosial, penulis membagikan inspirasi dan pemikiran tentang pendidikan dan kehidupan. Penulis meyakini bahwa ilmu yang ditulis dan dibagikan dapat menjadi amal jariyah yang terus mengalirkan manfaat. Untuk kolaborasi dan diskusi lebih lanjut, penulis dapat dihubungi melalui

email lisnasari.2502@gmail.com atau nomor *WhatsApp* 081370378088. Bagi Srie Faizah Lisnasari, pendidikan bukan sekadar profesi, melainkan panggilan hati untuk membentuk masa depan generasi bangsa.



BAB 19

EVALUASI PROGRAM

PEMBELAJARAN

Agustinus Talindong, M.Pd., M.Th.
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu



dari evaluasi, di mana mengukur bersifat kuantitatif (membandingkan dengan standar tertentu) dan menilai bersifat kualitatif (menggambil keputusan baik atau buruk).

Evaluasi mencakup kedua langkah tersebut. Sejalan dengan pengertian di atas, Arifin (2013:5) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan makna) dari sesuatu berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu dalam rangka pengambilan keputusan. Lebih lanjut, Arifin menjelaskan bahwa: Evaluasi adalah sebuah proses, bukan sekadar hasil. Gambaran kualitas yang diperoleh merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, serta sesuai prosedur dan aturan.

Tujuan evaluasi adalah untuk menetapkan kualitas sesuatu, terutama yang berkaitan dengan nilai dan maknanya. Dalam seluruh proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*) sebagai konsep dasar, karena melalui pertimbangan inilah nilai dan makna dari sesuatu ditetapkan. Tanpa pertimbangan, suatu kegiatan tidak dapat dikategorikan sebagai evaluasi.

Pemberian pertimbangan tentang nilai dan makna harus didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang jelas penting agar hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, meningkatkan kepercayaan diri evaluator, menghindari subjektivitas, memastikan konsistensi hasil meskipun dilakukan pada waktu dan oleh orang berbeda, serta memudahkan interpretasi hasil evaluasi. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran melibatkan proses mengukur dan menilai secara menyeluruh, yang pada akhirnya mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan (Ibrahim 2022).

Program Pembelajaran

Pembelajaran, yang kerap disebut juga belajar mengajar sebagai terjemahan dari istilah *instructional* yang terdiri dari dua kata, yaitu belajar dan mengajar, adalah proses di mana seseorang mengalami perubahan.



Gambar 19.9: Mengidentifikasi Sejauh Mana Program Pembelajaran Memenuhi Kebutuhan Dan Harapan Peserta Didik
Sumber: Diolah Penulis.

Memberikan Dasar untuk Inovasi dan Pengembangan Program Pembelajaran Proses evaluasi menghasilkan informasi berharga yang dapat digunakan untuk mengembangkan atau memperbaiki program pembelajaran. Temuan dari evaluasi dapat menjadi landasan untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif, memperbarui materi ajar, atau memperkenalkan teknologi baru yang mendukung proses pembelajaran.

Meningkatkan Akuntabilitas Penyelenggara Pendidikan Dengan melakukan evaluasi yang sistematis dan transparan, penyelenggara pendidikan dapat mempertanggungjawabkan hasil dan efektivitas program kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti siswa, orang tua, dan pihak berwenang. Evaluasi yang baik memperlihatkan komitmen penyelenggara terhadap kualitas pendidikan dan memberikan bukti atas capaian yang telah diraih (Conny Semiawan Stambeek 1986).

Kesimpulan

Evaluasi yang dilakukan secara teratur merupakan kunci utama dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan serta memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran tetap relevan dan memberikan

dampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Proses evaluasi pembelajaran melibatkan rangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program atau aktivitas pembelajaran, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam perencanaannya, program pembelajaran disusun guna mencapai hasil belajar optimal dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting seperti tujuan, strategi, dan media yang digunakan. Tujuan utama evaluasi program pembelajaran adalah menilai sejauh mana program tersebut efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sembari memberikan rekomendasi perbaikan konkret untuk pengembangan selanjutnya. Proses evaluasi itu sendiri mencakup tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis informasi, hingga pelaporan hasil yang mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan terukur. Selain itu, fungsi evaluasi meliputi pengawasan, perbaikan, pengembangan, dan akuntabilitas yang secara signifikan berkontribusi dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan program pendidikan.

Berbagai pendekatan evaluasi, baik yang bersifat kuantitatif, kualitatif, maupun kombinasi keduanya, diterapkan sesuai dengan konteks dan tujuan spesifik yang diinginkan. Dengan memahami dan mengintegrasikan seluruh aspek tersebut, evaluasi pembelajaran terbukti sebagai alat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memenuhi ekspektasi serta kebutuhan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Penilaian keberhasilan program pembelajaran tidak cukup hanya dengan mengevaluasi hasil belajar siswa sebagai produk dari proses pembelajaran; kualitas suatu produk pembelajaran tidak terlepas dari mutu program dan proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi terhadap program pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan oleh guru harus mencakup penilaian terhadap desain pembelajaran yang meliputi kompetensi yang dikembangkan, strategi pembelajaran yang dipilih, dan isi program implementasi dimana program atau kualitas pembelajaran, serta hasil program pembelajaran itu sendiri.

Penilaian hasil program pembelajaran sebaiknya tidak terbatas pada hasil jangka pendek atau keluaran semata, melainkan juga

mencakup *outcome* dari keseluruhan program. Berbagai model evaluasi program dapat dipilih oleh guru maupun sekolah untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran, dan pemilihan model evaluasi akan bergantung pada kemampuan evaluator, tujuan evaluasi, serta sasaran evaluasi itu sendiri.

Sistem evaluasi yang dijalankan oleh guru hendaknya difokuskan secara jelas pada proses perbaikan daripada semata-mata pada pertanggungjawaban atas produk akhir. Sistem ini sebaiknya dioperasikan dekat dengan titik intervensi, yaitu sekolah, guna mendorong perubahan positif ke depan serta menghasilkan mutu yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrul dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran* Diterbitkan oleh: Citapustaka Media.
- Conny Semiawan Stambeek, (1986). *Prinsip Dan Teknik Pengukuran Dan Penilaian Di Dalam Dunia Pendidikan. Cet II*. Jakarta: Mutiara S. Wijaya.
- Departemen Pendidikan Nasional Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Pedoman Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pengembangan Sistem Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Departemen Pendidikan. (1995). *Model Penilaian Kurikulum Tingkat Satuan*. Pendidikan. Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas. (2004). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.
- Djemari Mardapi, dkk. (2004). *Pengembangan Sistem Penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- E.G. Guba, and Y.S. Lincoln. (1985). *Effective Evaluation*. San Francisco: Jossey Bass Pub.
- G. Sax. (1980). *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*. Belmont California: Wads Worth Pub.Co.
- Ibrahim. (2022). *Evaluasi Program Bidang Pendidikan*. Universitas Negri Alaudin Makassar.
- M. Chabib Thoha, (1991) *Teknik Evaluasi Pendidikan, Cet I*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Ngalim Purwanto. (1990). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi, Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Kurikulum Balitbang Diknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.

- Sinaga. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan*. Universitas Kristen Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarna Surapranata. (2005). *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- T. Raka Joni. (1984). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Surabaya: Karya Anda.
- Wardani. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang Samarinda*. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Genap-1%20-%20Copy%20\(08-26-17-07-14-36\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Genap-1%20-%20Copy%20(08-26-17-07-14-36).pdf).
- Willeiam A. Mohrens, dkk. (1984). *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*. New York: Rinchart and Wionston.
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

PROFIL PENULIS



Agustinus Talindong, M.Pd., M.Th.

Lahir di Tunggaling 1 Agustus 1983 Penulis memulai karir sebagai dosen pada Tahun 2012 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu pada Prodi Keperawatan dan aktif mengajar pada Prodi Kesehatan Masyarakat, dan Farmasi dengan Mata Kuliah Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, Filsafat dan Logika, Etika dan Kode Etik Kesehatan, Etika dan Hukum Kesehatan, Sosiologi dan Antropologi Kesehatan, penulis menempuh Pendidikan Diploma Teologi di STTII Wera Palu dan melanjutkan ke jenjang sarjana pada STTII Wera Palu di bidang Teologi berikutnya melanjutkan Pendidikan Magister di STTI IKAT Jakarta dengan jurusan Pendidikan Agama kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Magister Teologi di STII Wera Palu.

Penulis aktif melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di bidang kesehatan serta menulis buku, selain sebagai dosen penulis mendapatkan tugas tambahan di bidang sarana dan prasarana sebagai koordinator di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu dari Tahun 2004 sampai dengan sekarang. Penulis aktif Pada Pengurus Provinsi Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI) Sulawesi Tengah sampai dengan sekarang dalam jabatan di Bidang Pertandingan dan sebagai Wasit Nasional, dan aktif dalam persatuan Olahraga *Teqball* Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah dalam bidang pengembangan dan penelitian selain itu penulis aktif pada Persekutuan Mahasiswa Lentera sebagai ketua dan Kerukunan Pomenggonan sebagai wakil sekretaris dan Koordinator pengembangan SDM sampai dengan sekarang, dalam penulisan dan pembahasan bab tersebut masih jauh dari kesempurnaan olehnya itu penulis selalu mengharapkan masukan dan sarannya melalui Email yang tertera di bawah ini. Besar harapan dalam pengabdian sebagai dosen dimana menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi serta mengabdikan pada Bangsa Dan Negara dan memberikan yang terbaik bagi mahasiswa.

Email Penulis: agustinustalindong@gmail.com.

ASESMEN PEMBELAJARAN

Teori dan Praktik

Dalam dunia pendidikan modern, asesmen pembelajaran telah menjadi salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. *Buku Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik* hadir sebagai panduan komprehensif untuk membantu para pendidik, calon guru, mahasiswa, dan pemerhati pendidikan memahami konsep dasar hingga implementasi nyata dalam konteks pembelajaran. Buku ini dirancang dengan pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik, sehingga tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip asesmen tetapi juga menawarkan langkah-langkah konkret untuk menerapkannya di kelas. Bagian teori mencakup penjelasan rinci tentang konsep asesmen, jenis-jenis asesmen (formatif, sumatif, autentik, portofolio, dll.), serta prinsip penyusunan instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan adil. Selain itu, buku ini juga membahas isu-isu kontemporer seperti penggunaan teknologi dalam asesmen dan pentingnya asesmen berbasis kompetensi. Pada bagian praktik, pembaca akan menemukan contoh-contoh aplikasi asesmen dalam berbagai mata pelajaran, studi kasus dari pengalaman nyata di lapangan, serta tips dan trik untuk merancang instrumen asesmen yang efektif. Tidak hanya itu, buku ini juga dilengkapi dengan panduan langkah demi langkah untuk menganalisis hasil asesmen, memberikan umpan balik yang bermakna kepada siswa, dan menggunakan data asesmen untuk perbaikan pembelajaran. Keunggulan utama buku ini terletak pada kemampuannya menyajikan materi secara sistematis, mudah dipahami, dan relevan dengan tantangan pendidikan masa kini. Setiap bab dilengkapi dengan ringkasan, refleksi, serta tugas praktik yang dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman pembaca, beberapa topik utama yang dibahas pada buku ini terdiri dari:

1. Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran
2. Perbedaan Asesmen, Evaluasi, dan Pengukuran
3. Prinsip dan Jenis Asesmen Pembelajaran
4. Teknik Asesmen Kognitif
5. Teknik Asesmen Afektif
6. Teknik Asesmen Psikomotorik
7. Asesmen Autentik
8. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Asesmen
9. Analisis Butir Soal
10. Asesmen Berbasis Kompetensi
11. Asesmen Portofolio
12. Asesmen Berbasis Proyek
13. Asesmen Berbasis Kinerja
14. Asesmen Digital dan Teknologi
15. Asesmen Pembelajaran Inklusif
16. Asesmen Kurikulum Merdeka
17. Asesmen Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).
18. Asesmen Pembelajaran Abad 21
19. Evaluasi Program Pembelajaran